

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGAPRESIASI CERPEN PADA SISWA KELAS V SDN 3
PASANGGRAHAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



oleh

Indri Rahmawati Nuraida

NIM. 21846015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

GARUT

2025

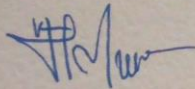
LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGAPRESIASI CERPEN PADA SISWA KELAS V SDN 3
PASANGGRAHAN**

Oleh
Indri Rahmawati Nuraida
NIM. 21846015

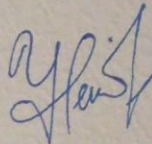
Disetujui dosen pembimbing untuk mengikuti ujian sidang skripsi

Pembimbing Utama



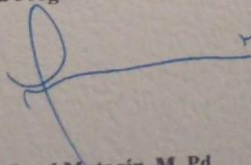
Risma Nuriyanti, M. Pd.
NIDN. 0419129302

Pembimbing Pendamping



Yennie Indriati Widyaningsih, M. Pd.
NIDN. 0410067904

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi PGSD



Ejen Jenal Mutaqin, M. Pd.
NIDN. 0416078602

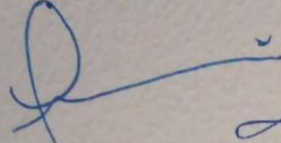
LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGAPRESIASI CERPEN PADA SISWA KELAS V SDN 3
PASANGGRAHAN**

Oleh
Indri Rahmawati Nuraida
NIM. 21846015

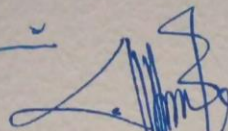
Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 30 Juni 2025

Penguji I



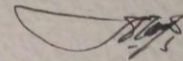
Ejen Jenal Mutaqin, M. Pd.
NIDN. 0416078602

Penguji II



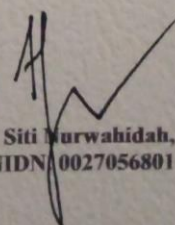
Zoni Sulaiman, M. Pd.
NIDN. 0413087906

Penguji III



De Budi Irwan Taofik, M. Pd.
NIDN. 0406036904

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra



Dr. Lina Siti Murwahidah, M. Pd.
NIDN. 0027056801

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya dedikasikan untuk kedua orangtua saya tercinta

Nandi Setiandi & Iyay Sri Rahayu

Terimakasih banyak untuk segala cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan moril maupun materil, serta do'a yang tidak pernah ada ujungnya. Kalian adalah segalanya bagi saya, dan saya tidak akan pernah bisa membalas segala yang telah kalian berikan. Namun, saya berharap bahwa karya ini dapat menjadi wujud terimakasih saya atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya bisa sampai pada titik ini. *I love you both beyond words.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen pada Siswa Kelas V SDN 3 Pasanggrahan” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garut, Juni 2025

Penulis

Indri Rahmawati Nuraida
NIM. 21846015

MOTTO

Jika hidup adalah sebuah petualangan, maka berpetualanglah dengan penuh keberanian dan keyakinan. Nikmati setiap perjalanannya dan temukan keindahan dalam setiap langkah yang kamu ambil, hingga kamu menemukan dirimu yang sebenarnya.

“Angin berhembus bukan untuk menjatuhkan daun, tetapi untuk mengetahui sekuat apa akarnya”

(HR. Tirmidzi)

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGAPRESIASI CERPEN PADA SISWA KELAS V SDN 3
PASANGGRAHAN**

Indri Rahmawati Nuraida

NIM. 21846015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini fokus pada empat rumusan masalah berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen, yaitu: (1) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan isi cerpen, berada pada kategori baik, (2) Kemampuan siswa dalam menemukan kata sulit dan artinya, dengan perolehan hasil yang sangat bervariasi, dimana dari 15 siswa 5 siswa berada pada kategori kurang, 2 siswa berada pada kategori cukup, 5 siswa berada pada kategori baik, dan 3 siswa berada pada kategori sangat baik, (3) Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf, berada pada kategori baik, dan (4) Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen menggunakan bahasa sendiri, yang berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis, secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen berada pada kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 65,6.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca Pemahaman, Apresiasi Cerpen*

***ANALYSIS OF READING COMPREHENSION SKILLS BY
APPRECIATING SHORT STORIES IN GRADE V STUDENTS OF
SDN 3 PASANGGRAHAN***

Indri Rahmawati Nuraida

NIM. 21846015

ABSTRACT

This study aims to analyze the reading comprehension skill of students by appreciating short stories in grade V students of SDN 3 Pasanggrahan. This study uses a qualitative method approach with a case study design. This study focuses on for problem formulations based on indicators of reading comprehension skills by appreciating short stories, namely: (1) Students' ability to answer questions about the contents of short stories, is in the good category, (2) Students' ability to find difficult words and their meanings, with very varied results, where out of 15 students 5 students are in the less category, 2 students are in the sufficient category, 5 students are in the good category, and 3 students are in the very good category, (3) Students' ability to find the main idea of each paragraph, is the good category, and (4) Students' ability to retell the contents of short stories using their own language, which is in the sufficient category. Based on the results of the analysis, overall, students' ability to read comprehension by appreciating short stories is in the sufficient category with an average score of 65,6.

Keywords: *Reading Comprehension Skills, Short Story Appreciation*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen pada Siswa Kelas V SDN 3 Pasanggrahan. Tak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau.

Penulis bersyukur kepada Allah Swt dengan terselesaikannya tugas akhir ini sebagai salah satu syarat agar memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra, Institut Pendidikan Indonesia Garut. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis. Namun, semua itu dapat dilalui oleh penulis dengan baik berkat bantuan-Nya serta do'a dan dorongan dari semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si., M.Kom. selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia.
2. Ibu Dr. Lina Siti Nurhalidah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra.
3. Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Risma Nuriyanti, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Yennie Indriati Widyaningsih, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Dea Puji Astuti, M. Pd. Selaku Wali Dosen kelas A angkatan 2021 yang senantiasa membimbing, mengayomi, memberikan arahan, serta semangatnya selama masa studi.
7. Seluruh Dosen Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah bersedia mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya selama proses studi. Semoga ilmu yang diberikan bisa bermanfaat bagi penulis dan semua orang.
8. Bapak Zoni Sulaiman, M. Pd. Selaku validator yang telah membantu dan membimbing penulis dalam memvalidasi instrumen penelitian.
9. Ibu Sunarwati, S. Pd., M. M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN 3 Pasanggrahan yang telah membantu dengan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
10. Ibu Aulia Rahma, S. Pd. Selaku Guru Wali Kelas V SDN 3 Pasanggrahan yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas V SDN 3 Pasanggrahan yang telah berkenan untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Selain itu, penulis menyusun skripsi ini sebagai bentuk rasa syukur, bakti dan cinta penulis kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis, yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya yang tulus dalam mendidik, membimbing dan selalu memberikan rasa cintanya, serta senantiasa memanjatkan do'a dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
2. Saudara-saudara penulis, Andra Setiawan Nurrohmat, Elmi Mulyani, Erti Dewi Lianti, Imas Rizki Nurhayati, serta semua keluarga yang senantiasa mendukung dan memberikan do'anya.
3. Sahabat-sahabat penulis, Ai Rahmawati, Aneu, Fada, Fitri, Gina, Ida, indah, Intan, Irma, Lulu, M. Alwi, Silfa, Suci, Ulni, dan Vida yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan menemani serta memberikan bantuan juga arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa angkatan 2021 khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, terimakasih atas dukungan dan semangatnya bagi penulis.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dukungan semangat yang telah diberikan. Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan memberikan balasan yang lebih besar atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Melalui kata pengantar ini, penulis terlebih dahulu meminta maaf dan memohon pemakluman apabila isi skripsi ini banyak sekali kekurangan dan ada tulisan yang kurang tepat. Seperti kata pepatah “Tak ada gading yang tak retak” penulis menyadari bahwa sebagai manusia pasti memiliki kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak penulis harapkan guna untuk membangun dan memperbaiki karya ini pada masa mendatang. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak yang membacanya, seperti halnya sebuah tetes hujan yang menyuburkan tanah, memberikan kehidupan baru yang penuh harapan. *Aamiin Ya Robbal’alamiin.*

Garut, Juni 2025

Penulis

Indri Rahmawati Nuraida

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Membaca	9
a. Pengertian Membaca	9
b. Tujuan Membaca.....	10
c. Jenis-jenis Keterampilan Membaca	12
2. Pengertian Membaca Pemahaman	13
a. Pengertian Membaca Pemahaman	13
b. Tujuan Membaca Pemahaman	14
c. Prinsip Membaca Pemahaman.....	15
d. Jenis-jenis Membaca Pemahaman.....	17
e. Tahap Pelaksanaan Membaca Pemahaman	19
f. Indikator Membaca Pemahaman.....	20
g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman.....	21
3. Apresiasi Sastra.....	26
a. Pengertian Apresiasi Sastra.....	26

b. Tujuan Apresiasi Sastra	27
c. Tingkat Apresiasi Sastra	27
d. Langkah-langkah Mengapresiasi Karya Sastra.....	29
4. Cerpen	30
a. Pengertian Cerpen	30
b. Ciri-ciri Cerpen	31
c. Unsur-unsur Dalam Cerpen	33
5. Hubungan Membaca Pemahaman Dengan Apresiasi Sastra	37
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Metode Penelitian	44
B. Subjek Penelitian	44
C. Metode Pengumpulan Data	45
1. Tes	45
2. Dokumentasi	46
D. Instrumen Penelitian	46
1. Tes	48
E. Metode Analisis Data.....	56
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	57
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	57
3. <i>Conclision Drawing/Verification</i>	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian.....	59
B. Analisis Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	97
RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Mengapresiasi Cerpen.....	48
Tabel 3.2	Rubrik Penilaian.....	50
Tabel 3.3	Interval Kemampuan Membaca Pemahaman.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (<i>interactive model</i>)	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A INSTRUMEN PENELITIAN	97
A-1 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen	98
A-2 Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen	100
A-3 Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen.....	105
A-4 Lembar Validasi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen	108
LAMPIRAN B DATA HASIL PENELITIAN	109
B-1 Hasil Penelitian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Mengapresiasi Cerpen	110
B-2 Hasil Pengisian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Mengapresiasi Cerpen	111
B-3 Hasil Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Mengapresiasi Cerpen	126
LAMPIRAN C SURAT DAN DOKUMENTASI	127
C-1 Jadwal Penelitian	128
C-2 Jadwal Bimbingan Skripsi	129
C-3 Surat Izin Penelitian.....	130
C-4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	131
C-5 Dokumentasi	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu dan teknologi telah mendorong terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Pada era informasi saat ini, kemampuan untuk mengakses dan menganalisis informasi menjadi suatu hal yang sangat penting. Sebagaimana, Gani (2018) mengemukakan bahwa “Seiring dengan perkembangan zaman, maka perkembangan teknologi informasi berperan penting sebagai sarana untuk mendapatkan sumber informasi yang sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang diajarkan”. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif adalah dengan kegiatan membaca.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan ataupun informasi yang ingin disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 2015). Pengertian membaca dapat diartikan secara sempit dan dapat diartikan secara luas, dalam arti sempit membaca merupakan kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan, dimana dalam pengertian ini kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus ditangkap oleh pembaca. Sementara dalam arti luas membaca adalah proses pengolahan pemahaman secara menyeluruh mengenai bacaan yang dibaca, yang diikuti oleh penilai terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan tersebut (Nurhadi, 2016). Sedangkan menurut Harianto (2020) “Membaca adalah proses berpikir, dimana siswa atau pembaca tidak hanya melihat tulisan, tetapi juga memahami, menceritakan, dan menafsirkan makna dari simbol-simbol yang ditulis dengan melibatkan anggota fisik, sehingga dapat membangun sebuah pemahaman yang mendalam terhadap teks bacaan”.

Kegiatan membaca berperan vital dalam memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Farr (dalam Dalman, 2014) yang mengemukakan bahwa “*Reading is the heart of education*” yang artinya membaca adalah jantung pendidikan. Dari penjelasan tersebut dapat

disimpulkan bahwa seseorang yang sering membaca akan memiliki wawasan yang luas dan pendidikannya pun akan maju. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menciptakan individu yang kritis, memiliki daya saing, dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman.

Selain itu, kegiatan membaca juga merupakan keterampilan dasar yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial siswa, sebagaimana menurut Putri, dkk. (2023) “Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat”. Melalui membaca, siswa akan belajar memahami berbagai perspektif dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Namun, apalah artinya sebuah kegiatan membaca tanpa adanya sebuah proses pemahaman, karena kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman adalah sebuah kegiatan yang kehilangan makna dan tujuan.

Kegiatan pembelajaran membaca di sekolah dasar, salah satunya adalah kegiatan membaca pemahaman. Membaca pemahaman atau juga disebut dengan membaca kognitif, merupakan sebuah kegiatan membaca yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman (Dalman, 2013). Menurut Artu (2014) “Membaca pemahaman adalah suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental”. Dimana dalam kegiatannya membaca pemahaman menekankan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Sedangkan menurut Hidayah (2023) “Membaca pemahaman adalah sebuah kegiatan membaca dengan merekonstruksikan pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibaca”.

Kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pentingnya kemampuan membaca pemahaman juga didukung oleh pendapat Papatga dan Ersoy (2016) yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman menjadi suatu hal yang sangat penting, karena dalam ujian yang diselenggarakan di tingkat internasional seperti *Progress In International Reading Literacy Study* (PIRLS) terdiri dari soal-soal yang hanya terkait dengan bahan bacaan.

Adapun tujuan utama dari kegiatan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi dari suatu bacaan dengan berbagai macam pertanyaan yang berkaitan dengan bacaannya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sunarti (2021 hlm. 36) yang mengemukakan “Tujuan dari membaca pemahaman adalah agar pembaca dapat mengetahui isi dari suatu bacaan sampai memahami makna yang tertulis secara tersurat maupun secara tersirat”. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui isi dari teks bacaan, tetapi juga untuk memahami makna yang tersurat dan makna yang tersirat. Dengan demikian, membaca pemahaman menjadi proses aktif yang memperkaya wawasan dan pengetahuan pembaca.

Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya berguna untuk kehidupan akademik siswa saja, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, dalam praktiknya terkadang siswa membaca, namun belum memahami isi yang dibacanya. *Progress In International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2011 melakukan uji literasi membaca dengan mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Dimana negara Indonesia menduduki peringkat ke-42 dari 45 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500.

Setidaknya terdapat empat kategori membaca pemahaman. Dimana, kategori tersebut mulai dari yang terendah hingga tertinggi, yaitu pemahaman literasi, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Kaban dan Triani, 2015). Kemampuan membaca pemahaman terdapat dalam semua muatan pembelajaran di sekolah, salah satunya pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi bagi siswa, tetapi juga sebagai media untuk menghargai dan memahami karya sastra. Hal tersebut diperkuat oleh Ali (2020) yang menyatakan bahwa “Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan”. Melalui pembelajaran bahasa, siswa diajarkan untuk mampu mengenal dan mengapresiasi berbagai genre sastra, termasuk cerpen yang mampu memperkaya wawasan dan imajinasi mereka.

Cerpen atau cerita pendek adalah sebuah karangan fiksi yang singkat dan sederhana, berisi masalah tunggal, dan biasanya dapat diselesaikan dalam waktu sekali baca (Nurhadi, 2017). Menurut Surastina (2020) “Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan”. Sedangkan menurut Agustin, dkk., (2022) “Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi yang bersifat serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan maupun isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakannya pun singkat dan padat dengan demikian unsur struktur berupa alur/plot, latar/*setting*, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, tema serta amanat”.

Memasuki kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, salah satu cita-cita bangsa Indonesia adalah menjadi bangsa yang mandiri, sejahtera, dan bermartabat di mata bangsa lain. Salah satu upaya untuk mencapai cita-cita tersebut adalah dengan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik. Sebagaimana menurut Widodo dan Ardhyantama (2023 hlm. 2) “Kemampuan membaca akan menjadi bekal dalam memposisikan diri terhadap lingkungan sekitar”. Sehingga diharapkan semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, sehingga tidak hanya mampu membaca teks secara lancar, tetapi juga dapat menggali, menganalisis, dan memahami makna yang terkandung di dalam sebuah teks bacaan. Sehingga dengan adanya kemampuan tersebut siswa mampu mengembangkan daya kritis, kreativitas, serta kemampuan berpikir analitis yang mendalam, untuk menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin pesat.

Namun, berdasarkan hasil survei UNESCO pada tahun 2020 memperlihatkan bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia adalah 0,001, artinya dari 1000 orang masyarakat Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat baca (Warsito, dkk., 2023). Hal tersebut sejalan dengan temuan Nuriyanti, dkk., (2025) yang mengemukakan bahwa “Faktanya dilapangan ditemukan beberapa permasalahan yakni siswa masih kesulitan untuk memahami materi yang terdapat pada bacaan, siswa masih kesulitan dalam menentukan ide pokok dan gagasan utama pada

paragraf, hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil bacaan”.

Selain itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 3 Pasanggrahan menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam membaca. Namun, dari segi pemahamannya siswa masih kurang dalam memahami teks bacaan, dalam arti lain siswa memiliki kecerdasan secara tekstual dan baca, namun siswa masih kesulitan dalam menerapkan apa yang mereka baca dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang mana hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami makna kata dan menyampaikan kembali isi dari sebuah teks bacaan. Sejalan dengan teori konstruktivisme, dimana salah satu pencetusnya Vygotsky (dalam Fathoni, 2023) yang mengemukakan bahwa “Interaksi sosial dan lingkungan memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memperoleh wawasan dan pemahaman, termasuk didalam memahami sebuah teks”.

Berdasarkan tinjauan empiris terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai kemampuan membaca pemahaman yang dijadikan sebagai rujukan, sebagai contoh pada penelitian Khotimah (2016) dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Djiwa Harapan Kecamatan Mijen, yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Gugus Djiwa Harapan Kecamatan Mijen berada pada kategori cukup. Meskipun dengan prolehan hasil rata-rata yang masih dibawah KKM, yaitu 6,6, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 75.

Pada penelitian Sarika, dkk., (2021) dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SDN 1 Sukagalih, memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup, dengan perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 67. Sedangkan pada penelitian Hidayah (2023) dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, memperoleh hasil kemampuan membaca pemahaman 5

siswa berbeda-beda, namun, berdasarkan analisis keseluruhan hasil tes dari kemampuan membaca pemahaman pada cerpen perlahan membaik.

Dari uraian diatas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Mengapresiasi Cerpen Pada Siswa Kelas V SDN 3 Pasanggrahan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan dalam menjawab pertanyaan isi cerpen yang telah mereka baca?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan dalam menemukan kata sulit dan artinya?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan dalam menemukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf?
4. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan dalam menceritakan kembali isi cerpen yang dibaca menggunakan bahasa sendiri?

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, ruang lingkupnya harus dibatasi. Hal ini bertujuan agar penelitian terhindar dari penyimpangan sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan, permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini akan fokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan.
2. Penelitian ini akan fokus pada pengapresiasian cerpen.
3. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis yang mendalam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan dalam menjawab pertanyaan isi cerpen yang telah mereka baca.

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan dalam menemukan kata sulit dan artinya yang terdapat dalam cerpen yang telah mereka baca.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan dalam menemukan ide pokok/gagasan pokok paragraf dalam cerpen yang mereka baca.
4. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan dalam menceritakan kembali isi cerpen dengan menggunakan bahasa sendiri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran membaca pemahaman dan memberikan pengalaman berharga bagi sekolah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melaksanakan dan menentukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas membaca pemahaman siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman mereka sendiri.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti dalam pembelajaran membaca pemahaman, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, antara lain:

1. Membaca Pemahaman: Membaca pemahaman adalah proses membaca kognitif yang kompleks, melibatkan kegiatan-kegiatan pikiran atau penalaran, termasuk ingatan. Dalam kegiatan membaca pemahaman, pembaca berusaha menemukan

dan memahami informasi yang disampaikan pengarang melalui tulisan (Rizal, 2018).

2. Apresiasi Sastra: Apresiasi sastra adalah suatu proses yang kompleks, yang melibatkan pemahaman, penghargaan, keterlibatan emosional, dan evaluasi terhadap karya sastra serta timbul nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Sutarini dan Juita, 2024).
3. Cerpen: Cerpen merupakan karya fiksi pendek dan hanya menceritakan satu sisi kehidupan tokoh yang dikemas dalam plot atau alur cerita yang menarik (Kerti, 2020).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Pada hakikatnya membaca merupakan proses membangun makna dari pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol tulisan. Dimana, dalam proses tersebut pembaca mengintegrasikan atau mengaitkan informasi dan pesan dalam tulisan dengan pengetahuan atau pengalaman yang sebelumnya yang telah dimiliki oleh pembaca, serta melibatkan berbagai keterampilan fisik dan mental (Herlinyanto, 2015). Menurut Meliyawati (2016 hlm. 3) “Membaca ialah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang kompleks, karena melibatkan beberapa unsur di dalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca”. Sedangkan menurut Putri (2022) “Membaca merupakan pengubahan tulisan bacaan menjadi lambang bunyi yang dibaca, yang mana kegiatan ini juga berfungsi untuk mencari dan memperoleh informasi, pengetahuan dan makna dari teks bacaan yang dibaca”. Dimana, membaca tidak sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. Diperkuat oleh Riyanti (2021 hlm. 5) “Membaca merupakan aktivitas yang meliputi tiga keterampilan dasar yaitu *recording* (menangkap pesan dan informasi yang disampaikan penulis), *decoding* (membaca kode-kode tulisan), dan *meaning* (memahami bacaan)”.

Dari beberapa pendapat tersebut, sejalan dengan salah satu teori yang mendasari kemampuan membaca, yaitu teori konstruktivisme. Dimana, menurut teori konstruktivisme pengetahuan siswa dibangun sedikit-demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba, sehingga siswa perlu mengkonstruksi sendiri pengetahuan di benak mereka melalui pembiasaan pemecahan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide (Rizal, 2018).

Salah satu pelopor teori ini yaitu Piaget, dengan nama *individual cognitive constructivist theory*, yaitu teori konstruktivisme kognitif yang

menekankan pada konteks individu. Menurut Piaget (dalam Sanulita, dkk. 2024 hlm. 20)

“Anak-anak harus melalui serangkaian tahapan perkembangan. Tahapan ini melibatkan skema, yaitu struktur untuk mengorganisasi informasi yang diterima dan memahami cara kerjanya; asimilasi yaitu proses memasukan dan memahami informasi baru ke dalam skema yang sudah ada; serta akomodasi, yaitu mengolah skema yang sudah ada atau menciptakan skema baru”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses membangun makna dari tulisan dengan mengintegrasikan informasi dalam teks dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. Dalam kegiatan membaca melibatkan beberapa keterampilan, seperti keterampilan menangkap pesan dari penulis, memahami tulisan, dan menemukan makna dari bacaan.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca bertujuan untuk mengembangkan pola pikir setiap orang agar mencapai ke level yang lebih maksimal. Sebagaimana menurut Bastin (2022 hlm. 54) secara sederhana terdapat 3 tujuan dalam membaca, antara lain:

- 1) Memperoleh informasi dan menguasai informasi yang telah diperoleh.
- 2) Menguasai dan menganalisis informasi yang diperoleh untuk mengembangkan, dan
- 3) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari hasil belajar berbagai penulis yang berpengalaman di bidangnya.

Berbeda halnya dengan Tarigan (2015 hlm. 9) yang berpendapat bahwa tujuan dari membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk menemukan atau penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa saja yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecah masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.

- 2) Membaca untuk menemukan dan mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan dan organisasi cerita.
- 3) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan.
- 5) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi.
- 6) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal. Bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Sedangkan As'ari (2022) berpendapat bahwa "Tujuan utama dari kegiatan membaca adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan ataupun teks cerita".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh informasi dan fakta yang akurat, serta memahami makna yang terkandung di dalam teks bacaan.
- 2) Pembaca dapat menganalisis informasi untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilannya mengenai materi yang dibaca.

- 3) Pembaca dapat menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi karakter serta peristiwa dalam cerita.

c. Jenis-Jenis Keterampilan Membaca

Dalam bahasa Indonesia dikenal dua metode baca, yaitu membaca ekstensif (*ekstensif reading*) dan membaca intensif (*intensif reading*). Sedangkan berdasarkan terdengar atau tidaknya suara dibedakan menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati (Riyanti, 2021). Menurut Herlinyanto (2015) ditinjau dari segi teknisnya, jenis membaca dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan penguasaan keterampilan persepsi, yaitu penglihatan dan daya tangkap sehingga pembaca dapat mengenal dan memahami kata-kata dengan cepat dan tepat, serta mampu mengelompokkan kata-kata kedalam kesatuan pikiran dengan membaca secara baik dan benar.

2) Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati adalah salah satu keterampilan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan, sehingga memperoleh serta memahami ide-ide dalam teks, serta memperkaya kosakata pembaca. Secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif.

a) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah salah satu keterampilan membaca pemahaman yang melibatkan kecepatan membaca yang tinggi, dan tingkat pemahaman yang tinggi pula, dengan mengutamakan hasilnya, artinya pemahaman yang mendalam menelaah isi dan terperinci terhadap teks bacaan.

b) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah merupakan salah satu kegiatan membaca, yang memerlukan beberapa teks untuk memahami isi bacaan yang

penting-penting dengan cepat, dan tingkat pemahamannya tidak terlalu mendalam karena cukup memahami yang secukupnya saja.

Sedangkan menurut Purwati, dkk. (2024 hlm. 4) “Jenis keterampilan membaca meliputi jenis membaca bersama, membaca terbimbing, membaca interaktif, membaca pemahaman, dan membaca mandiri”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca memiliki berbagai metode dan jenis yang dapat dibedakan berdasarkan cara dan tujuannya. Berdasarkan caranya jenis membaca terbagi menjadi dua, yaitu membaca nyaring (dengan suara) dan membaca dalam hati (membaca tanpa suara). Dimana, secara garis besar membaca dalam hati terbagi kedalam dua macam, yaitu: (1) membaca intensif, yaitu kegiatan membaca lebih mendalam untuk memahami teks secara rinci; (2) membaca ekstensif, yaitu kegiatan membaca yang fokus pada pemahaman umum dengan membaca banyak teks. Selain itu, terdapat juga jenis membaca lainnya, seperti membaca bersama, membaca terbimbing, membaca interaktif, membaca pemahaman, dan membaca mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini, keterampilan ini hanya difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman yang termasuk pada keterampilan membaca intensif. Adapun, penelitian keterampilan membaca pemahaman tersebut dilakukan melalui apresiasi cerpen.

2. Pengertian Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah sebuah kegiatan dimana pembaca membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai oleh siswa maupun pembaca (Saddhono dan Slamet, 2014). Menurut Oktrifianty (2021 hlm. 80) “Membaca pemahaman merupakan sebuah kecakapan dalam membangun makna untuk memperoleh pesan penulis dengan cara mengkontruksikan pesan yang disampaikan penulis dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca”. Sedangkan menurut Rahman, dkk., (2020) “Membaca pemahaman adalah kegiatan mencari arti secara aktif dengan menggunakan pengetahuan tentang dunia dan teks”.

Selain itu, Alpian (2022) berpendapat bahwa “Membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan menyerap makna dari sebuah teks bacaan dengan merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks, serta menghubungkan pengetahuan yang sebelumnya dengan konteks yang lebih luas. Sehingga, kegiatan membaca pemahaman tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga mencakup pemrosesan yang mendalam guna mencapai pemahaman yang lebih jauh.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama dari kegiatan membaca pemahaman yaitu untuk memahami bacaan secara cepat dan tepat. Menurut Rahmah, dkk. (2021) tujuan dari kegiatan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Menemukan ide pokok;
- 2) Memilih butir-butir penting;
- 3) Mengikuti petunjuk-petunjuk;
- 4) Menentukan organisasi bahan bacaan
- 5) Menemukan citra visual dan citra lainnya;
- 6) Menarik kesimpulan;
- 7) Menduga makna dan merangkai dampaknya;
- 8) Menyusun rangkuman;
- 9) Membedakan fakta dari pendapat.

Sedangkan menurut Hamidah dan Sundari (2023 hlm. 44) “Tujuan dari membaca pemahaman itu adalah untuk memahami sebaik-baiknya suatu teks yang dibaca, dari mulai kata, kalimat sampai paragraf yang disampaikan oleh penulis...”. Dimana pembaca mampu menarik sebuah kesimpulan, serta dapat memahami pesan tersirat yang terdapat dalam teks bacaan. Selain itu, Riyanti (2021 hlm. 29) mengemukakan bahwa “Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami: (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*); (2) resensi kritis (*critical review*); (3) drama tulis

(*printed drama*); dan (4) pola-pola fiksi (*pattern of fiction*). Sedangkan Jatmiko dan Koeswati (2025) mengemukakan bahwa "Tujuan membaca pemahaman yaitu kesenangan, memaksimalkan membaca nyaring, menggunakan strategi yang tepat, menambah pengetahuan tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, mengkonfirmasi/menarik suatu dugaan/prediksi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan".

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari kegiatan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh informasi, pengetahuan, fakta-fakta, ide pokok, menangkap arti kata dan ungkapan. Selain itu, membaca pemahaman juga bertujuan untuk memahami teks secara menyeluruh dan menemukan makna bacaan, baik makna tersirat maupun makna tersurat, serta mampu menyimpulkan maksud dari teks bacaan, untuk menjawab pertanyaan isi bacaan, dan memahami berbagai aspek sastra, seperti standar sastra, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

c. Prinsip Membaca Pemahaman

Mc Laughlin dan Allen (dalam Somadoyo, 2020) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- 7) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Menurut Sueca (2021 hlm. 13-14) prinsip membaca dalam tahap penyesuaian adalah sebagai berikut: 1) guru menentukan waktu membaca selama 15 menit setiap hari-nya dengan mengikuti jadwal waktu membaca di sekolah yang sudah ditentukan, 2) buku yang akan dibaca jangan buku pelajaran, 3) siswa diminta untuk membawa buku miliknya dari rumah, 4) siswa memilih sendiri buku yang akan dibaca-nya sesuai dengan minat dan kegemarannya, 5) kegiatan membaca pada tahap penyesuaian ini tidak diikutkan dengan tugas yang bersifat penilaian, 6) kegiatan membaca tahap penyesuaian ini dapat menggunakan cara diskusi informal mengenai buku yang dibaca oleh siswa. Menurut Kaban dan Lutmila (2015) “Prinsip membaca pemahaman hendaknya terjadi dengan meliputi teks yang bermakna seperti siswa perlu setiap hari mengakrabi teks dalam tingkat kesukaran dengan dibantu guru untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan pengaturan pengajaran”. Sedangkan menurut Suandi, dkk., (2023) “Membaca pemahaman yang efektif dan efisien harus mengandung prinsip efektivitas (tepat sasaran), yaitu memahami isi bacaan dan mengandung prinsip efisiensi (hemat pengorbanan), yaitu hemat waktu, tenaga, dan pikiran”.

Sehingga dapat disimpulkan, kemampuan membaca pemahaman bisa tercapai secara optimal dengan adanya prinsip pendekatan yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru, pembelajaran membaca yang bersifat konstruktif dan fleksibel, efektif dan efisien dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam memilih teks yang sesuai dengan minat mereka tanpa adanya tekanan penilaian langsung. Sehingga profesionalisme guru berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan membaca dan pemahaman teks siswa melalui strategi yang terstruktur dan asesmen yang informatif.

d. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman

Secara ringkas jenis kemampuan membaca pemahaman dapat dikategorikan menjadi empat kategori yang meliputi, (1) pemahaman literal, (2) pemahaman interpretative, (3) pemahaman kritis, dan (4) pemahaman kreatif (Herlinyanto, 2015).

1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal merupakan pemahaman yang difokuskan pada bagian-bagian yang langsung tertulis pada bacaan atau pemahaman bacaan secara tersurat. Pemahaman literal melibatkan proses penguasaan informasi dasar dari teks atau penentuan apa yang diketahui oleh penulis, sehingga pelaksanaannya tidak membutuhkan keterampilan tingkat tinggi.

2) Pemahaman Interpretatif

Pemahaman interpretatif merupakan jenis pemahaman yang menuntut kemampuan pembaca untuk menyimpulkan jawaban dengan cara membuat kesimpulan dari informasi yang implisit (tersirat) dalam teks dan dikombinasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

3) Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis merupakan jenis pemahaman yang menekankan pembaca untuk menilai isi bacaan dengan menggunakan pengetahuan yang sudah ada, atau menelaah informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman sebelumnya untuk membuat kesimpulan dan penilaian tentang materi bacaan.

4) Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif merupakan jenis pemahaman membaca yang tidak hanya memahami makna tersirat (implisit) yang terdapat dalam teks bacaan, tetapi juga melibatkan imajinasi pembaca, serta pembaca berusaha untuk menemukan solusi atau alternatif baru berdasarkan alternatif yang telah dikemukakan oleh penulis.

Menurut Susanti (2022 hlm. 8) secara ringkas jenis-jenis membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Literal. Pemahaman literal adalah jenis pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi, yaitu

membaca untuk memperoleh detail-deatail isi bacaan secara efektif. Pemahamn literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebut dalam teks bacaan.

- 2) **Pemahaman Interpretatif.** Pemahaman interpretatif yaitu proses untuk memperoleh ide-ide yang tidak dinyatakan dalam bacaan. Pemahaman interpretative antara lain mencakup kemampuan (1) membuat kesimpulan, (2) membuat generalisasi, (3) mencari hubungan sebab akibat, (4) membuat perbandingan, (5) menemukan hubungan antara proporsi.
- 3) **Pemahaman Kritis.** Pemahaman jenis ini ditandai kemampuan (1) membandingkan isi bacaan dengan pemahaman siswa sendiri, (2) mempertanyakan maksud penulis, dan (3) mereaksi secara kritis gaya penulis dalam menyampaikan gagasan-gagasannya.
- 4) **Membaca Kreatif.** Membaca kreatif adalah membaca yang melibatkan pencarian makna di balik materi yang dinyatakan oleh pengarang. Membaca kreatif merupakan tingkat membaca pemahaman yang paling tinggi. Seperti halnya membaca kritis, membaca kreatif menuntut pembaca untuk berpikir ketika mereka membaca dan menuntut mereka menggunakan imajinasi mereka. Oleh karena itu, membaca seperti ini, pembaca akan menghasilkan gagasan-gagasan baru.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Laily (2014) yang mengemukakan bahwa “Aktivitas membaca pemahaman dapat diklasifikasi menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif”.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kemampuan membaca terbagi menjadi: (1) pemahaman literal, yang merupakan tingkat dasar membaca yang melibatkan pemahaman langsung terhadap informasi yang tertulis dalam teks, dan pembaca hanya perlu mengetahui apa yang dikatakan penulis tanpa memerlukan analisis yang mendalam; (2) pemahaman interpretatif, dimana pada tingkat ini pembaca harus mampu memahami pesan yang ingin disampaikan penulis, serta membuat perbandingan dan hubungan sebab akibat; (3) pemahaman kritis,

merupakan tingkat membaca yang melibatkan kemampuan untuk menilai dan menganalisis isi bacaan dengan membandingkan pengalaman yang telah dimiliki siswa; (4) pemahaman kreatif, merupakan tingkat membaca paling tinggi, dimana pembaca tidak hanya mencerna informasi yang tersurat, sehingga menghasilkan gagasan-gagasan baru. Pemahaman membaca akan berkembang dari yang paling dasar (pemahaman literal) hingga yang paling kompleks dan kreatif (pemahaman kreatif), yang melibatkan pemikiran dan pengalaman siswa.

e. Tahap Pelaksanaan Membaca Pemahaman

Sebagai ujung tombak atau pelaksana pembelajaran seorang guru perlu mengefektifkan pembelajaran membaca pemahaman dengan cara memperhatikan tahap-tahap pembelajaran membaca. Menurut Herlinyanto (2015 hlm. 21-23) tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman diantaranya:

1) Tahap Prabaca

Tahap prabaca merupakan tahap berlangsungnya dua proses kognitif, yaitu proses pengaktifan dan proses pemusatan. Proses pengaktifan mengacu pada proses pengarahan dan penataan pengetahuan pembaca yang relevan dengan topik. Proses pemusatan merupakan kegiatan penetapan tujuan membaca. Dengan berpegang pada tujuan membaca, pembaca dapat memilih informasi yang cocok dengan topik bacaan. Selain itu, pembaca dapat melakukan koordinasi antara latar belakang pengetahuan dengan strategi membaca yang relevan.

2) Tahap Saat Baca

Tahap saat baca merupakan fase berlangsungnya proses seleksi dan organisasi. Pada tahap seleksi, pembaca mengidentifikasi informasi dalam teks yang disesuaikan dengan tujuan membaca. Ketepatan hasil seleksi terlihat dari kemampuan pembaca dalam mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh dari bacaan. Dalam proses organisasi, pembaca mengetahui hubungan logis antara struktur teks dengan gagasan yang terkandung dalam teks. Inti dari kegiatan tahap saat baca adalah membaca dalam hati dan menemukan hal-

hal yang penting yang menjadi tujuannya dalam membaca. Misalnya, jika pada tahap prabaca, pembaca telah menentukan adalah menentukan unsur-unsur 5W+1H teks bacaan, maka pada tahap saat baca sasaran utama yang harus ditemukan adalah unsur-unsur 5W+1H.

3) Tahap Pascabaca

Pada tahap pascabaca, pembaca (1) mengorganisasikan informasi yang terdapat dalam teks, (2) mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan informasi baru yang terdapat dalam teks, (3) mengevaluasi kegiatan membaca, dan (4) menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh dari teks bacaan. Dengan memerhatikan tahapan-tahapan tersebut, guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca harus mewujudkan ketiga tahapan tersebut.

Sehingga dengan adanya ketiga tahapan ini, akan membantu pembaca untuk memahami teks bacaan secara lebih efektif melalui proses persiapan, proses membaca, dan proses pascabaca (evaluasi).

f. Indikator Membaca Pemahaman

Widasari (2017) indikator dalam kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.
- 2) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks.
- 3) Siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan.
- 4) Siswa dapat meringkas isi bacaan.
- 5) Siswa dapat mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan.
- 6) Siswa dapat menuliskan informasi dalam bacaan.
- 7) Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

Menurut Nurhidayah, dkk., (2017 hlm. 44) mengatakan terdapat beberapa indikator kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf.
- 2) Kemampuan untuk menemukan makna dan kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut.

- 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan.
- 4) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Sedangkan menurut Hidayah (2023) indikator pemahaman membaca yang berkaitan dalam mengapresiasi cerpen diantaranya:

- 1) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan bahan bacaan.
- 2) Kemampuan menemukan kata sulit dan artinya.
- 3) Kemampuan untuk menemukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf.
- 4) Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan rujukan para ahli di atas, penulis menggunakan indikator kemampuan membaca pemahaman menurut Hidayah (2023), karena pada penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman dalam mengapresiasi cerpen.

g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Secara umum, Prayogo, dkk., (2021 hlm. 9-10) menjelaskan setidaknya terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

1) Faktor Internal

- a) Kemampuan membaca secara teknis atau permulaan.
- b) Penguasaan struktur wacana/teks.
- c) Sikap dan minat membaca.
- d) Banyak tidaknya pembendaharaan kata.
- e) Kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca.
- f) Kemampuan berkonsentrasi.
- g) Suasana hati atau emosi ketika membaca.

2) Faktor Eksternal

Karakteristik bacaan. Apabila suatu bacaan menggunakan kalimat yang terlalu rumit untuk dipahami dan menggunakan kosa kata yang tidak

familiar dengan siswa, maka siswa akan merasa lebih sulit untuk menangkap informasi.

- a) Metode pembelajaran membaca yang diberikan guru kepada siswa juga sangat berpengaruh. Siswa yang diberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan menyenangkan akan lebih termotivasi untuk belajar.
- b) Pemantauan kemampuan membaca. Siswa yang sering dipantau kemampuan membacanya akan segera diketahui jika ada kesulitan atau hambatan dalam membaca sehingga guru dan orang tua dapat memberikan penanganan sedini mungkin.
- c) Kebiasaan membaca yang ada di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Semakin sering membaca dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca.
- d) Ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas seperti perpustakaan. Dengan adanya bahan bacaan, siswa dapat membaca banyak bacaan dengan berbagai jenis dan karakteristik bacaannya. Dengan demikian siswa akan mendapatkan pengalaman membaca yang bervariasi sehingga keterampilan membaca dan kosa kata dapat bertambah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Putri, dkk., (2024) yang mengemukakan bahwa:

“Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca pemahaman yaitu ada faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Faktor internal yaitu minat siswa dalam membaca dan faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah”.

Menurut Christina (2019 hlm. 42) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa diantaranya:

1) Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Selain itu, gangguan pada alat

bicara, pendengaran dan penglihatan juga dapat memperlambat kemampuan membaca anak. Misalnya, anak yang kurang pendengarannya akan sulit untuk membedakan bunyi.

2) Faktor Intelektual

Tingkat intelegensi membaca, merupakan proses berpikir dan memecahkan masalah dua anak yang berbeda IQ nya tentu saja juga berbeda dalam hal kemampuan membacanya.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, dan kemampuan bahasa anak. Anak yang tinggal di lingkungan rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar anak. Membaca juga seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna, pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak untuk memahami apa yang mereka baca.

4) Faktor Sosial Ekonomi

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa status sosial ekonomi orang tua akan berpengaruh pada kemampuan verbal anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, akan semakin bagus kemampuan verbal anak. Anak-anak akan mendapat contoh bahasa yang baik dari orang tua atau orang dewasa yang berbicara, akan mendorong mereka untuk berkembang.

5) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup motivasi dan minat anak dalam membaca. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu dari perasaan bosan menjadi berminat untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada kemampuan membaca anak. Sedangkan minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Anak yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadaran sendiri.

6) Bahan Bacaan

Minat serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu berat dapat mematikan selera membaca. Bahan bacaan biasanya mengembangkan semua aspek pelajaran literatur.

Sedangkan menurut Inayah, dkk., (2021) mengemukakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV yaitu berasal dari faktor internal yang meliputi tentang kemampuan membaca permulaan pada siswa, penguasaan struktur wacana/teks, sikap dan minat membaca, banyak tidaknya pembendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, kemampuan konsentrasi, dan suasana hati atau emosi ketika membaca”.

Hal tersebut diperkuat oleh Rumahorbo, dkk., (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa diantaranya:

- 1) Siswa sulit dalam membangun konsentrasi dan fokus dalam membaca, dimana hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami bacaan.
- 2) Suasana atau kondisi hati siswa, dimana kondisi hati siswa yang tidak baik-baik saja, akan membuat siswa tidak konsentrasi dalam membaca, sehingga siswa tidak memahami secara keseluruhan dari isi bacaan.
- 3) Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan pembendaharaan kata. Dimana kurangnya kemampuan siswa dalam memahami makna yang hendak disampaikan penulis dalam sebuah bacaan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai jumlah kata yang dikuasai siswa.
- 4) Faktor lingkungan, lingkungan akan mempengaruhi anak dalam melakukan kegiatan membaca, dimana siswa akan suka membaca bilamana lingkungan sosial tempat tinggal siswa memotivasi untuk membaca.
- 5) Situasi tempat yang tidak mendukung, dimana situasi tempat membaca yang tidak kondusif dan nyaman akan menghambat siswa untuk membangun konsentrasi dalam membaca.

- 6) Kurangnya bimbingan orang tua dan guru, dimana dalam hal ini siswa memerlukan bimbingan serta arahan dari guru dan orang tua untuk melatih dan membimbing siswa dalam membaca secara berulang-ulang, agar siswa mengetahui cara membaca yang baik dan benar. Serta guru dan orang tua diharapkan dapat menjelaskan kata dan hal-hal yang kurang dipahami siswa.

Kurangnya minat membaca siswa tentunya akan berimbas terhadap wawasan yang mereka miliki serta akan mengakibatkan siswa sulit dalam menentukan ide pokok dari suatu bacaan (Rafiqah, 2014). Lebih lanjut lagi Rafiqah (2014) mengemukakan bahwa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang yaitu:

“metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif. Hal tersebut mengakibatkan beberapa permasalahan, yaitu ketika siswa membaca, mereka keliru atau tidak dapat memahami gagasan atau ide yang sesungguhnya ingin disampaikan penulis dalam sebuah bacaan, siswa tidak dapat menyampaikan ide atau gagasan dengan tepat, baik secara langsung ketika ia berbicara atau secara tidak langsung saat ia menulis sebuah karangan, siswa tidak bisa menemukan sebuah ide pokok dalam sebuah soal, khususnya soal ujian yang mengakibatkan mereka mendapatkan nilai rendah, bahkan akan mendorong mereka untuk mencontek jawaban agar memperoleh nilai yang tinggi”.

Sedangkan Suandi, dkk., (2023) mengemukakan bahwa:

“Kurangnya perbendaharaan kosakata pada siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami suatu bacaan, rendahnya kemampuan membaca tersebut tidak terlepas dari faktor yang menjadi penyebabnya, adapun penyebab tersebut ialah minat siswa dalam membaca sangat kurang dengan minat yang kurang membuat siswa minim dalam perbendaharaan kata dan faktor lainnya ialah faktor karena pengaruh teknologi dengan adanya teknologi saat ini menjadi tantangan tersendiri baik bagi orang dewasa maupun anak-anak teknologi semakin canggih yang semakin beredar keberbagai daerah di pedesaan”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dapat pula berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor

internal) diantaranya, seperti kemampuan membaca, kompetensi dalam membaca, pembendaharaan kosa kata, sikap dan minat, motivasi, serta suasana hati dan emosi siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal), yaitu seperti lingkungan sosial siswa, fasilitas yang memadai kegiatan membaca, guru, model dan metode pembelajaran yang diberikan, dan lain sebagainya.

3. Apresiasi Sastra

a. Pengertian Apresiasi Sastra

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *appreciation* yang berarti penghargaan yang positif. Sehingga apresiasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengenali, menilai, dan menghargai bobot atau nilai sebuah karya, salah satu kegiatan apresiasi yaitu apresiasi sastra.

Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra untuk memperoleh sebuah pemahaman yang terkandung di dalamnya, sekaligus sebagai penghargaan terhadap karya yang lahir dari seorang pengarang (Herdiana, 2023). Sedangkan menurut Sukasih (2022 hlm. 4) “Apresiasi sastra adalah kegiatan membaca karya sastra disertai dengan penghayatan yang sungguh-sungguh hingga menumbuhkan penghargaan yang baik terhadapnya dan menimbulkan pemahaman terhadap nilai-nilai berupa pesan moral yang terkandung di dalamnya”. Dimana, kegiatan apresiasi karya sastra, bukan sekedar aktivitas membaca dan menikmati karya sastra, tetapi juga memahami nilai-nilai dan pesan moral yang terdapat dalam karya sastra, sehingga membawa pembaca pada penikmatan, penghayatan, dan penghargaan atas karya sastra. Sedangkan Gasong (2019) mengemukakan bahwa apresiasi sastra merupakan kegiatan penilaian, pemahaman, dan penghargaan terhadap karya sastra.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra merupakan kegiatan menggauli dan menghayati sebuah karya sastra dengan memahami nilai-nilai dan pesan moral yang terdapat dalam karya sastra.

b. Tujuan Apresiasi Sastra

Tujuan dari kegiatan apresiasi sastra diantaranya mengenal, memahami, dan menikmati nilai yang terkandung dalam sastra sehingga terjadi perubahan atau penguatan pada tingkah laku seseorang terhadap nilai yang tinggi yang terkandung dalam karya sastra (Herdiana, 2023). Menurut Gasong (2019 hlm. 5) tujuan dari apresiasi sastra secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhalus budi pekerti (kepekaan perasaan). Karya sastra mengandung kebaikan dan kebenaran. Dengan seringnya membaca dan bergaul dengan karya sastra, maka kepekaan perasaan akan tajam.
- 2) Peduli dengan sesama. Karya sastra kapan dan dimana saja selalu berbicara kemanusiaan. Dengan mengapresiasi karya sastra maka kepedulian terhadap sesama semakin tinggi.
- 3) Menumbuhkan sifat manusiawi (berperikemanusiaan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan apresiasi karya sastra adalah untuk meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan, serta meningkatkan pemahaman dan perubahan diri yang lebih baik.

Sedangkan menurut Arimbi dan Sukartiningsih (2021) “Tujuan pembelajaran apresiasi sastra secara khusus adalah siswa mampu menguraikan serta mengkomunikasikan pendapat pribadi mereka mengenai hasil karya sastra yang ada dalam buku sastra”.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa tujuan dari apresiasi sastra adalah untuk meningkatkan kualitas diri, baik dalam aspek kepekaan, kepedulian, maupun pemahaman terhadap suatu karya sastra.

c. Tingkat Apresiasi Sastra

Pada umumnya, para ahli sastra membagi tingkat apresiasi sastra menjadi empat tingkatan, yaitu: (1) Tingkat menggemari, (2) Tingkat menikmati, (3) Tingkat mereaksi, dan (4) Tingkat memproduksi (Umar, 2017).

- 1) Tingkat menggemari

Merupakan tingkat apresiasi sastra dimana keterlibatan batin pembaca dalam apresiasi sastra belum begitu kuat.

- 2) Tingkat menikmati

Pada tingkat ini, keterlibatan batin pembaca terhadap karya sastra sudah semakin dalam.

3) Tingkat mereaksi

Pada tingkat ini, sikap kritis pembaca pada karya sastra semakin menonjol, karena pembaca mampu menafsirkan dan menyatakan keindahan dengan seksama, serta mampu menunjukkan dimana letak keindahan itu.

4) Tingkat memproduksi

Pada tingkat ini, pembaca sudah mampu mengkritik, menghasilkan, mendeklamasikan, atau membuat resensi terhadap karya sastra secara tertulis.

Menurut Bahri, Rahamma & Idkhan (2023 hlm. 100-101) tingkatan atau tahapan-tahapan dalam apresiasi sastra sebagai berikut:

1) Tahap mengenal dan menikmati

Pada tahap ini, kita berhadapan dengan suatu karya. Kemudian kita mengambil sebuah tindakan berupa membaca, melihat atau menonton, dan mendengarkan sebuah karya sastra.

2) Tahap menghargai

Pada tahap ini kita merasakan manfaat atau nilai karya sastra yang telah dinikmati. Manfaat disini berkaitan dengan kegunaan karya sastra tersebut. Misalnya memberi kesenangan, hiburan, kepuasan, serta memperluas wawasan dan pandangan hidup.

3) Tahap pemahaman

Pada tahap ini kita melakukan tindakan meneliti serta menganalisis unsur-unsur yang membangun karya sastra, baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Akhirnya kita menyimpulkan karya sastra tersebut. Apakah karya sastra tersebut termasuk baik atau tidak, bermanfaat atau tidak bagi masyarakat sastra.

4) Tahap penghayatan

Pada tahap ini kita membuat analisis lebih lanjut dari tahap sebelumnya, kemudian membuat interpretasi atau penafsiran terhadap karya sastra serta menyusun argument berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

5) Tahap aplikasi atau penerapan

Segala nilai, ide, wawasan, yang diserap pada tahap-tahap terdahulu diinternalisasi dengan baik, sehingga masyarakat penikmat serta dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Sedangkan menurut Jauharoti Alfin dalam bukunya yang berjudul *Apresiasi Sastra Indonesia* mengemukakan bahwa terdapat tiga tingkatan dalam mengapresiasi karya sastra. Ketiga tingkatan tersebut yaitu: (1) simpati, merupakan tingkat dimana batin apresiator tergetar, sehingga munculnya keinginan untuk memberikan perhatian terhadap karya sastra yang dibacanya; (2) empati, merupakan tingkat dimana batin apresiator mulai bisa terlibat langsung dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam karya sastra; dan (3) refleksi diri, merupakan tingkat apresiasi yang paling tinggi, dimana pada tingkat ini seorang apresiator tidak hanya merasa empati dan simpati saja, tetapi juga dapat melakukan refleksi diri atas nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut (Alfin, 2014).

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra merupakan proses yang melibatkan pemahaman, keterlibatan emosional, dan penerapan nilai-nilai. Kegiatan apresiasi sastra dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari tingkat menggemari atau mengenal karya sastra, kemudian berkembang menjadi tingkat menikmati dan menghargai, dimana pembaca mulai merasakan keindahan dan manfaat karya sastra tersebut. Selanjutnya, pada tingkat mereaksi atau memahami, pembaca mulai menganalisis dan menafsirkan karya sastra dengan lebih kritis. Puncak dari kegiatan apresiasi sastra yaitu pada tingkat merefleksi atau memproduksi, dimana pembaca tidak hanya memikirkan atau menciptakan karya sastra, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Langkah-Langkah Mengapresiasi Karya Sastra

Langkah-langkah atau proses apresiasi karya sastra menurut Effendi, dkk., (dalam Sari, 2023 hlm. 13-14) meliputi: “Pengenalan, pemahaman, penghayatan, dan setelah itu penerapan”.

- 1) Pengenalan, dimana pada tahap ini siswa diajak untuk mulai menemukan ciri-ciri utama yang lazim terdapat dalam karya sastra.
- 2) Pemahaman, dimana pemahaman dapat dicapai secara mudah oleh siswa tertentu namun juga dapat agak sulit bagi siswa yang lainnya. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pemahaman karya sastra, perlu ditempuh upaya-upaya untuk mencapainya dengan bimbingan pengajar.
- 3) Penghayatan, yang mana dapat dilihat dari indikator yang dialami siswa. Contohnya seperti, pada saat membaca berulang-ulang, siswa dapat merasakan sedih, gembira, simpati, empati, atau apa saja karena rangsangan bacaan tersebut, seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan sesuatu seperti yang dialami tokoh cerita.
- 4) Penikmatan, pada tahap ini diharapkan siswa telah mampu merasakan secara lebih mendalam berbagai keindahan yang ditemui dalam karya sastra. Perasaan tersebut akan membantu dalam menemukan berbagai nilai, baik yang bersifat literer imajinatif maupun nilai yang langsung berhubungan dengan kehidupan.
- 5) Penerapan, merupakan wujud perubahan sikap pada pembaca yang timbul sebagai hasil adanya penemuan nilai-nilai atau pesan moral. Pada tahap ini diharapkan siswa yang merasakan keindahan dan kenikmatan dalam membaca karya sastra, memanfaatkan nilai-nilai dan pesan moral tersebut dalam wujud nyata berupa perubahan sikap dalam romantika dan dinamika kehidupan.

Sehingga, kegiatan apresiasi karya sastra akan tercapai dengan adanya kegiatan pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penerapan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

4. Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Cerita pendek atau yang sering disingkat cerpen merupakan bentuk karya sastra prosa fiktif dan naratif yang singkat dan habis dibaca satu kali duduk. Dimana, unsur ceritanya berpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah tokohnya terbatas dan memiliki permasalahan tunggal (Wibowo, 2019). Sedangkan menurut Gasong (2019 hlm. 47) “Cerpen adalah cerita

yang berbentuk prosa yang relative pendek”. Dimana cerpen memiliki alur serta tema tunggal, karakter tokoh sederhana, serta selesai dibaca dalam waktu kurang dari satu jam. Sedangkan menurut Rimawan (2022 hlm. 11) “Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa cerpen adalah salah satu jenis karya sastra prosa fiksi yang relatif pendek, memiliki alur dan tema tunggal, karakter tokoh sederhana, dan dapat selesai dibaca dalam satu kali duduk.

b. Ciri-Ciri Cerpen

Ciri khas dari cerpen yaitu sesuai dengan namanya, cerita pendek, yang ceritanya tidak terlalu panjang. Normalnya panjang sebuah cerpen yaitu 3.000-10.000 kata, sekitar 12 halaman. Isi ceritanya fiksi atau rekaan, menggunakan bahasa yang tajam, sugestif, dan provokatif atau menarik perhatian, dan tokoh yang ditampilkan terbatas yaitu sekitar 1-3 tokoh saja (W. Wahyu, 2023).

Menurut Rimawan, dkk., (2022 hlm. 17-20) ciri-ciri cerpen baik dari segi bahasa, plot cerita, penokohan, panjang kata, dan lainnya adalah sebagai berikut:

1) Jalan ceritanya pendek

Sesuai namanya, ciri-ciri cerpen yang paling utama adalah ceritanya pendek dan singkat. Dalam sebuah cerpen harus lebih pendek dari novel yang ceritanya lebih panjang dan lebih detail. Umumnya cerita cerpen antara 3 sampai 10 halaman buku.

2) Maksimal 10 ribu kata

Pada umumnya cerpen tidak boleh lebih dari 10.000 kata. Hal ini kemudian banyak diakui sebagai salah satu karakteristik cerpen. Artinya sebuah cerpen harus memiliki jumlah kata di bawah 10 ribu kata.

3) Bersifat fiktif

Ciri-ciri cerpen berikutnya adalah cerita yang ada pada cerpen bersifat fiktif. Cerita yang disajikan adalah buah pemikiran dari penulis, bisa dari

imajinasi atau pengalaman, namun semuanya bersifat fiktif atau tidak terjadi pada kehidupan nyata.

4) Hanya memiliki satu alur cerita saja

Ciri cerpen yang khas adalah cerpen yang hanya memiliki alur tunggal. Artinya plot cerita pada cerpen hanya memiliki 1 alur cerita saja. Tidak ada sub-plot atau alur cerita lain yang ada pada cerpen. Terdapat 1 alur berupa masalah dan penyelesaiannya di akhir cerita.

5) Ceritanya tentang kehidupan sehari-hari

Secara umum, isi cerpen biasanya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Pengembangan cerita cerpen pun memiliki *setting* yang cukup familiar dengan pembacanya yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang dijalani tanpa unsur-unsur fantasi lainnya.

6) Dapat selesai dibaca sekali duduk

Cerpen merupakan cerita pendek yang kurang dari 10 ribu kata. Umumnya cerpen dapat dibaca dalam waktu singkat. Dengan kata lain, tidak membutuhkan waktu lama untuk membaca keseluruhan isi cerita cerpen seperti novel. Cerpen dapat selesai dibaca dengan sekali duduk.

7) Alur ceritanya lurus

Masih berhubungan dengan plot cerita, karakteristik cerpen lainnya adalah memiliki alur cerita yang lurus. Sebelumnya telah dibahas bahwa pada cerpen memiliki alur cerita tunggal. Selain itu alur cerita pada cerpen juga bersifat lurus atau maju sesuai kronologi waktu.

8) Penokohan cerita sangat sederhana

Salah satu hal yang membedakan cerpen dengan novel adalah penokohan pada cerpen sangatlah sederhana, tidak mendalam serta singkat. Hal ini tentu berbeda dengan novel atau karangan realisme yang dianggap tidak mampu menyatakan ekspresi jiwa pengarang serta ketidak puasan terhadap aliran naturalism yang dianggap kurang mengekspresikan hal secara ekstrim.

Menurut Noprina (2023 hlm. 7) ciri-ciri cerpen diantaranya:

1) Ceritanya pendek.

2) Isinya singkat dan padat, tidak lebih dari 10.000 kata.

- 3) Menggambarkan tokoh cerita menghadapi suatu konflik (pertikaian).
- 4) Mampu meninggalkan kesan pada hati pembaca.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari cerpen yaitu, ceritanya pendek tidak lebih dari 10.000 kata, selesai dibaca dalam waktu sekali duduk, bersifat fiktif, memiliki alur tunggal, ceritanya mengenai kehidupan sehari-hari, serta penokohan dalam cerita sangat sedikit.

c. Unsur-Unsur Dalam Cerpen

Prosa fiksi termasuk di dalamnya cerpen dibangun/dibentuk oleh dua unsur. Sebagaimana menurut Suhita dan Purwahida (2018) struktur pembangun prosa fiksi terdiri atas unsur intrinsik (struktur dalam) dan unsur ekstrinsik (struktur luas). Unsur intrinsik secara faktual akan kita jumpai langsung pada saat kita membaca cerpen, dimana yang termasuk pada unsur intrinsik adalah tema, amanat, alur, plot, latar, tokoh dan penokohan, watak, dan perwatakan, bahasa, dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur karya sastra yang berasal dari luar. Adapun yang termasuk kedalam unsur ekstrinsik diantaranya faktor sosial, budaya, keagamaan, dan latar belakang pengarang.

1) Unsur Intrinsik

a) Tema dan Amanat

Tema adalah masalah pokok atau gagasan sentral yang mendasari sebuah karya sastra. Dimana, tema didukung oleh masalah-masalah penjelas yang mengungkapkan masalah pokok. Tema ditentukan lebih dulu oleh pengarang sebelum kegiatan menulis karya sastra dimulai. Masalah-masalah penjelas ditentukan kemudian oleh pengarang untuk membuat tema, sehingga tema berpeluang disempurnakan oleh pengarang pada proses penciptaan prosa fiksi.

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya kepada pembaca, atau pesan yang dihasilkan setelah pembaca selesai membaca prosa fiksi. Amanat dapat disampaikan pengarang secara tersurat maupun tersirat.

b) Alur dan Plot

Alur dan plot merupakan aspek unsur intrinsik yang berbeda, dimana pendapat tersebut dipelopori oleh kaum Formalis Rusia. Alur adalah rangkaian cerita yang dijadikan berdasarkan sifat logis. Pergerakan alur sebuah prosa fiksi dapat diidentifikasi secara jelas berdasarkan urutan waktu kejadian atau kronologisnya. Berdasarkan urutan peristiwa alur dapat digolongkan menjadi: (1) alur maju (*progresif*), (2) alur mundur (*regresif*), (3) alur gabungan (*compound*). Sedangkan plot lebih dari sekedar rangkaian peristiwa, karena plot lebih kompleks dari pada alur, karena plot akan bergerak setelah adanya hubungan kausalitas antar peristiwanya. Plot mengandung tahapan berupa: (1) pengenalan, (2) perumitan, (3) konflik, (4) klimaks, (5) antiklimaks, serta (6) penyelesaian.

c) Latar (*Setting*)

Latar dalam sebuah cerita ialah gambaran tempat, waktu atau segala situasi di tempat terjadinya peristiwa. Setidaknya terdapat 3 unsur penting pada latar cerita, yaitu: (1) latar tempat, yaitu mengacu pada terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita, (2) latar waktu, yaitu berhubungan dengan waktu atau saat terjadinya peristiwa, (3) latar situasi atau latar sosial, yaitu mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat yang diceritakan dalam sebuah cerita.

d) Tokoh dan Penokohan

Tokoh yaitu pelaku yang ada dalam karya sastra. Berdasarkan fungsinya tokoh dapat digolongkan atas: (1) tokoh utama, (2) tokoh pembantu, (3) tokoh tambahan.

Berdasarkan perannya jenis tokoh dibedakan atas: (1) tokoh protagonis, yaitu tokoh yang mengembangkan misi terwujudnya cerita sesuai dengan tema atau amanat pengarang dan gerakannya sejalan dengan tema. (2) Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang tokoh protagonis agar cerita terwujud. (3) Tokoh tritagonis adalah tokoh pendukung tokoh antagonis dan tokoh protagonis.

Sedangkan penokohan adalah cara kerja pengarang memajemen tokoh, baik dalam bentuk pemunculan, penggambaran maupun pengembangan watak tokoh.

e) Watak dan Perwatakan

Watak atau yang bisa juga disebut karakter adalah ciri, sifat, sekaligus sikap yang dimiliki oleh tokoh. Sedangkan perwatakan adalah unsur intrinsik yang dilihat berdasarkan dimensi atau sudut pandang pengarang. Terdapat tiga cara kerja yang sering dilakukan pengarang untuk menggambarkan watak tokoh, yaitu berdasarkan:

- Dimensi fisiologis, dimana pengarang menggambarkan watak tokoh melalui ciri fisik tokoh, meliputi jenis kelamin, umur, ciri, tubuh, ciri khas yang menonjol, cacat jasmani, bentuk tubuh, raut wajah, ras, dan lain-lain.
- Dimensi psikologis, dimana pengarang menggambarkan keadaan psikis tokoh, meliputi kesuksesan, kegemaran, temperamen, moral, ambisi, keadaan emosi, dan lain-lain.
- Dimensi sosiologis, dimana pengarang menggambarkan keadaan dan hubungan sosial antar tokoh, meliputi pekerjaan, jabatan, kelas sosial, suku bangsa, agama, ideologi, dan lain-lain.

f) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah nuansa maupun cara pengarang memproduksi cerita melalui fitur-fitur bahasa. Dimana bahasa merupakan medium penyampai prosa fiksi, sehingga struktur cerita dengan bahasa sangat berkaitan erat. Dalam mengembangkan cerita, pengarang sering berpeluang melakukan penyimpangan terhadap bahasa sehari-hari. Hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan ketepatan diksi dalam menyampaikan maksudnya atau untuk mencapai efek keindahan sesuai kehendaknya (*licencia poetica*).

g) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang berposisi dalam cerita yang diciptakannya. Setidaknya terdapat empat pusat pengisahan yaitu: (1) pengarang sebagai tokoh cerita, (2) pengarang sebagai tokoh

sampingan, (3) pengarang sebagai pengamat atau orang ketiga, serta (4) pengarang sebagai pemain dan narator.

2) Unsur Ekstrinsik

- a) Faktor sosial, misalnya latar belakang masyarakat saat proses penulisan prosa fiksi. Termasuk di dalamnya kondisi politik dan ekonomi.
- b) Faktor keagamaan, yaitu yang melatar belakangi karya sastra maupun nilai-nilai yang disematkan dalam karya sastra.
- c) Faktor budaya, misalnya budaya yang melatarbelakangi lahirnya karya dan kental di dalamnya memenuhi cerita.
- d) Faktor latar belakang pengarang, misalnya dilihat dari sisi biografi, psikologis, dan aliran sastra yang pengarang yakini.
- e) Nilai-nilai yang terkandung dalam prosa fiksi yang mendukung keutuhan cerita, misalnya: nilai moral, nilai pendidikan, nilai religius, nilai budaya, nilai filosofis, dan nilai hak asasi.

Menurut Taufik, dkk., (2018 hlm. 113) “Unsur pembangun cerpen terdiri atas dua hal yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat”. Sedangkan menurut Sholihah, dkk., (2024 hlm. 30) “Unsur intrinsik teks cerpen terdiri dari: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat”. Unsur ekstrinsik teks cerpen yaitu latar belakang masyarakat, latar belakang penulis, dan nilai yang terkandung dalam teks cerpen”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa cerpen dibangun oleh dua unsur utama, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat langsung dalam teks cerpen, seperti tema, amanat, alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, serta sudut pandang. Di sisi lain, unsur ekstrinsik meliputi faktor-faktor luar yang mempengaruhi karya sastra, seperti latar belakang sosial, budaya, dan keagamaan, serta kondisi psikologis dan biografis pengarang. Dimana, semua elemen tersebut saling berhubungan dan membentuk struktur yang utuh dalam sebuah cerpen.

5. Hubungan Membaca Pemahaman Dengan Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra merupakan suatu kegiatan menggauli karya sastra yang melibatkan pemahaman dan penghargaan terhadap karya sastra termasuk di dalamnya cerpen, melalui proses membaca yang mendalam. Dalam konteks ini, membaca bukan hanya aktivitas menyimak teks bacaan, tetapi juga suatu proses intelektual yang memungkinkan pembaca untuk menganalisis, menilai, dan menikmati nilai-nilai estetika, moral, dan emosional yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Hubungan antara membaca pemahaman dengan apresiasi sastra sangat erat, karena apresiasi sastra tidak dapat terwujud tanpa adanya kemampuan pemahaman yang baik terhadap teks bacaan. Pemahaman tersebut meliputi kemampuan menangkap pesan, dan menyelami alur cerita dalam cerpen. Untuk mempunyai kemampuan pemahaman yang baik, maka diperlukan kemampuan membaca yang baik pula. Sebagaimana, menurut Indriastuti (2016) “Membaca merupakan syarat mutlak dalam mempertinggi taraf apresiasi sastra, salah satunya yaitu cerpen. Semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman, maka semakin tinggi kemampuan mengapresiasi cerpen”.

Begitu pula kemampuan membaca pemahaman yang baik juga memerlukan tingkat apresiasi yang tinggi untuk dapat memahami dan menghayati karya sastra secara mendalam, sebagaimana Sari (2022 hlm. 15) mengemukakan bahwa “Pembaca yang sudah memiliki tingkat apresiasi yang tinggi secara otomatis akan memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca dan menikmati karya sastra dan mendorong adanya inisiatif untuk memahami dan menghayati karya-karya sastra”. Selain itu Suhita dan Purwahida (2018 hlm. 45) mengemukakan “Bahwa tidak setiap orang dapat dengan mudah memahami karya sastra. Bahkan ada orang yang tidak merasa mendapat apa-apa setelah membaca karya sastra. Hal ini memang sangat bergantung pada tingkat apresiasi mereka”. Hal tersebut menunjukkan bahwa apresiasi yang tinggi tidak hanya berdampak pada kemampuan memahami sebuah teks bacaan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keaktifan pembaca dalam berinteraksi dengan karya sastra.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara membaca pemahaman dengan apresiasi karya sastra termasuk di dalamnya cerpen, yaitu dengan adanya kemampuan membaca pemahaman siswa akan mampu mencapai tingkat apresiasi karya sastra yang sangat tinggi, begitu pula dengan adanya tingkat apresiasi yang tinggi dimiliki oleh seorang siswa akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi pula.

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Amalia Khusnul Khotimah, tahun 2016, yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen” dengan memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup. Dimana, persentase nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tingkat pemahaman literal adalah 74%, pada tingkat reorganisasi sebesar 71%, pada tingkat pemahaman inferensial sebesar 68%, pada tingkat pemahaman evaluative sebesar 56%, dan pada tingkat pemahaman apresiasi sebesar 58%. Beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa sulit dalam memahami bacaan, diantaranya kondisi penglihatan yang kurang baik, siswa belum lancar dalam membaca, kemampuan memparafrase yang salah, kesulitan siswa dalam menghilangkan kata dan pengulangan kata, kesulitan dalam menganalisis struktur kata, dan kurang mengenali makna kata dalam kalimat.
2. Penelitian yang dilakukan Chintya Dwi Yanti, dkk. Tahun 2020, yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar”, yang memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman FA di kelas IV SD Negeri Tanjung Mekar 2, masih kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, memaknai kata sukar, menceritakan kembali isi teks bacaan, serta siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan, sehingga diperlukan sebuah kalimat tanya yang sederhana.
3. Penelitian yang dilakukan Riska Sarika, dkk. Tahun 2021, yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sukagalih” dengan memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup, dengan perolehan nilai rata-

rata siswa sebesar 67. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Sukagalih diantaranya faktor keadaan, pengaruh lingkungan, bahan bacaan, motivasi dan minat membaca siswa.

4. Penelitian yang dilakukan Ulfah Nurul Inayah, dkk. Tahun 2021, yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang” dengan memperoleh hasil bahwa hamper seluruh siswa sudah memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, namun terdapat beberapa siswa yang masih sulit dalam memahami proses membaca pemahaman, sehingga siswa tersebut kesulitan dalam menuangkan jawaban atas pertanyaan yang dibelikan peneliti. Setidaknya dari 28 siswa, 8 siswa diantaranya masih kurang cukup baik dalam kemampuan membaca pemahaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu berasal dari faktor internal, yang meliputi kemampuan membaca permulaan siswa, penguasaan struktur wacana/teks, sikap dan minat membaca, banyak tidaknya pembendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi ketika membaca.
5. Penelitian yang dilakukan Nurulfat Riani, dkk. Tahun 2021, yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kadungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021”, yang memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V sudah berkategori baik. Adapun hambatan yang dialami siswa, yaitu siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana, belum memahami ide pokok, opini serta kemampuan membaca siswa yang masih belum optimal.
6. Penelitian yang dilakukan Suandi, dkk. 2023. Yang berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun”, yang memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia termasuk pada kategori cukup, dimana dari 13 orang siswa, 6 orang

siswa berada pada rentan nilai 56-75 dengan perolehan rata-rata 57,38, 1 orang siswa berada pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai 86, 84, 1 orang siswa berada pada kategori baik dengan perolehan nilai 76,31, dan 5 orang siswa berada pada kategori cukup dengan perolehan rentai nilai 10-55 dengan perolehan persentase sebesar 38,46%. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai kosakata.

7. Penelitian yang dilakukan Putri Alifia Mediana, dkk. Tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di SDN Karawaci 1” dengan memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di SDN Karawaci 1 berdasarkan teori taksonomi Ruddell berada pada kategori rendah pada materi soal cerita. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di SDN Karawaci 1 berdasarkan teori taksonomi Ruddell yaitu adanya kesulitan siswa dalam memahami beberapa kalimat yang terdapat dalam bacaan, dan kurang fokusnya siswa pada saat membaca.
8. Penelitian yang dilakukan Hesti Nur Hidayah, tahun 2023, yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan” dengan memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan, mencari kata-kata sulit beserta artinya, menentukan ide pokok pada tiap paragraf, dan menceritakan kembali isi teks bacaan, terdapat nilai yang berbeda-beda. Namun, berdasarkan analisis keseluruhan hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada cerpen perlahan membaik. Adapun faktor yang berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Air Emas yaitu kemampuan siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda.
9. Penelitian yang dilakukan Salsabila, dkk. Tahun 2024, yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Terhadap Pemahaman Siswa Kelas III di SD Negeri 48 Cakranegara” yang memperoleh hasil bahwa Sebagian siswa kelas III sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, namun belum mampu dalam memahami bacaan yang dibaca. Hal tersebut terjadi karena

kebiasaan siswa yang sulit fokus, rata-rata siswa lebih memilih membaca cepat daripada membaca yang memperoleh pemahaman lebih, serta terdapat 1 siswa yang masih kesulitan dalam membaca kalimat dan paragraf.

C. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan sebuah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, baik aspek fisik maupun aspek mental untuk menjelajahi berbagai pemikiran dan pengalaman, serta meningkatkan sebuah pemahaman dan keterampilan siswa. Sehingga penting untuk melakukan pembiasaan membaca, karena menjadi syarat utama bagi setiap siswa untuk memperoleh kesuksesan belajarnya.

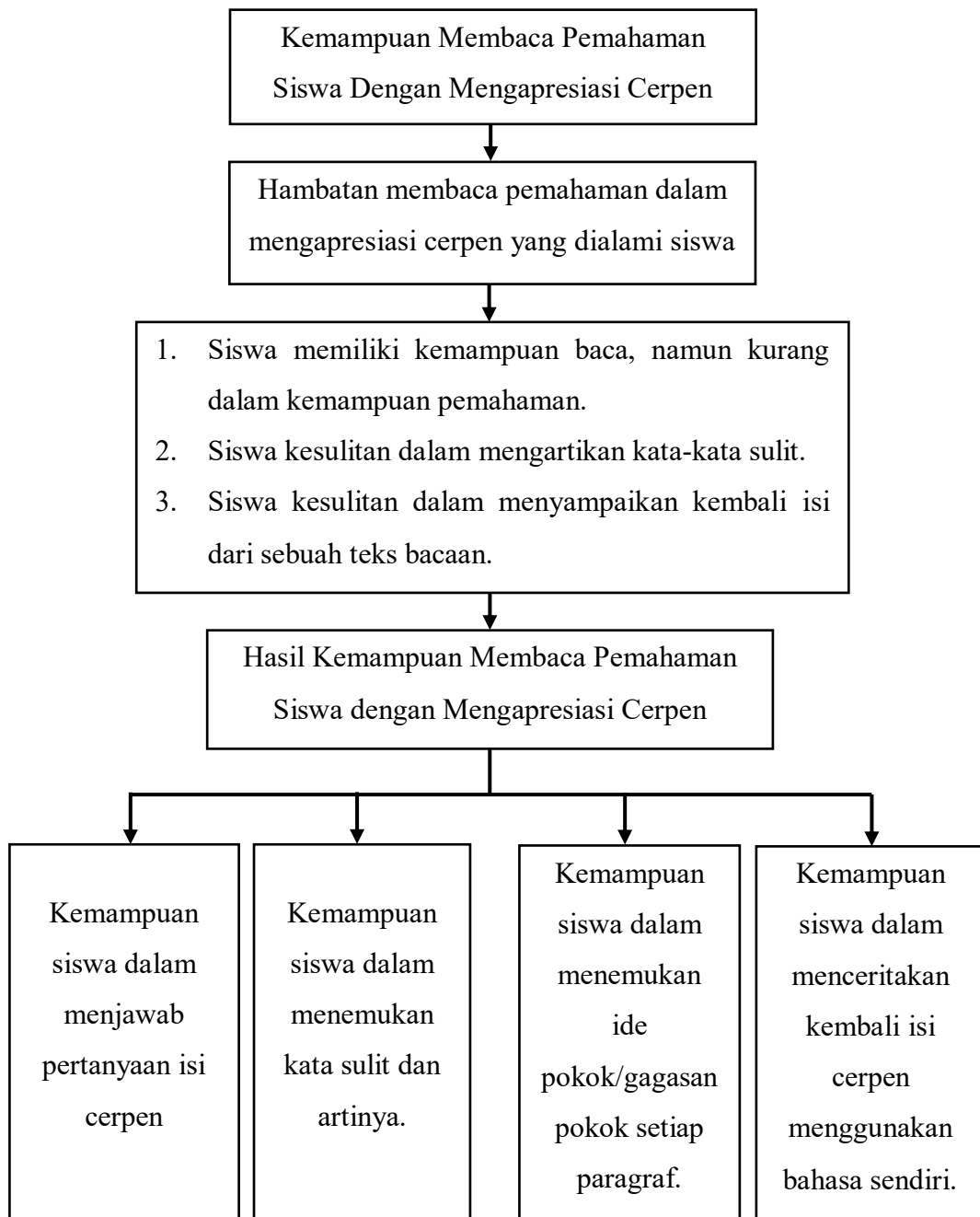
Membaca pemahaman adalah kemampuan yang tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga menangkap makna dan pesan yang terkandung di dalamnya, dengan melibatkan analisis, interpretasi, dan refleksi terhadap teks yang dibaca. Melalui kegiatan membaca pemahaman siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, sehingga dapat memperkuat daya ingat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu siswa untuk memahami intruksi, belajar menyelesaikan permasalahan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan membaca pemahaman menjadi poin utama yang harus diperhatikan oleh setiap tenaga pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, termasuk dalam mengapresiasi cerpen.

Berdasarkan hasil observasi, fakta dilapangan menunjukkan bahwa, siswa memiliki kemampuan dalam membaca, namun dari segi pemahamannya siswa masih kurang dalam memahami teks bacaan. Dalam arti lain, siswa memiliki kecerdasan secara tekstual dan membaca, namun siswa masih kesulitan dalam menerapkan apa yang mereka baca dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan digunakan siswa dalam kehidupan siswa, yang kemudian berpengaruh juga terhadap kemampuan siswa dalam memahami kata dan menyampaikan kembali isi dari sebuah teks bacaan.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen, maka diperlukan sebuah analisis yang mendalam dengan menggunakan suatu tes. Soal tes yang dibuat disesuaikan dengan tema yang

terdapat dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas V dengan mengangkat cerpen yang berjudul “Petualangan Antariksa di Planet Xylon”. Selain itu, soal tes dalam penelitian ini juga disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen, yakni:

1. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan isi cerpen
2. Kemampuan menemukan kata sulit dan artinya.
3. Kemampuan untuk menemukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf.
4. Kemampuan menceritakan kembali isi cerpen menggunakan bahasa sendiri.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diarahkan kepada memahami fenomena sosial dan perspektif partisipan. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *tringulasi*, analisis data dilakukan dengan *tringulasi*, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Anggito dan Setiawan, 2018).

Metode ini juga menggunakan desain studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mendalam mengenai masalah penelitian tertentu, bukan survei statistik atau pertanyaan komparatif. Tujuan dari desain ini adalah untuk mempersempit bidang yang sangat luas ke dalam satu atau beberapa hal yang spesifik (Nurdin dan Hartati, 2019). Penelitian ini menggunakan desain penelitian ini, karena dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus, peneliti dapat melakukan analisis mendalam terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengetahui berbagai dimensi yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mengapresiasi cerpen, contohnya seperti latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan literasi, dan dukungan dari guru serta orang tua. Sehingga, hal tersebut dapat menciptakan pemahaman yang lebih holistik.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi dalam pengumpulan dan penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon/informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan, yang berjumlah 15 orang. Peneliti memilih subjek penelitian seluruh siswa kelas V, karena

kemampuan membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan membaca untuk kelas tinggi. Kemudian, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman, sehingga peneliti melakukan penelitian kepada seluruh siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik sebuah objek (Hidayah, 2023). Menurut Rahmawati dan Huda (2022 hlm. 23) “Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi kompetensi siswa yang dilakukan secara tulis atau lisan, baik secara individu maupun kelompok”. Sedangkan menurut Mamik (2015) “Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan dan aspek-aspek yang dimiliki oleh siswa, dengan cara memberikan serentetan soal atau tugas kepada siswa, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Adapun teknik tes yang dilakukan pada penelitian kali ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mengapresiasi cerpen. Peneliti memberikan tes cerpen “Petualangan Antariksa di Planet Xylon”, yang akan dibaca oleh siswa dan memberikan soal sebanyak 10 soal yang berbentuk uraian yang telah disediakan. Penilaian hasil tes membaca pemahaman, dilakukan sama-sama antara peneliti dan guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi (studi dokumenter) merupakan cara memahami individu melalui pengumpulan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekam audio visual dari sebuah peristiwa yang berisi penjelasan dan pemikiran yang berkaitan dengan keperluan yang dibutuhkan (Rahardjo dan Gudnanto, 2022). Menurut Sugiyono (2020 hlm. 124) “Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang atau intansi”. Sedangkan, menurut Lasiyono, dkk., (2024 hlm. 63) “Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek”.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif, dimana peneliti melakukan pengambilan data dengan menganalisis dokumen-dokumen mengenai subjek, baik itu berupa tulisan, rekaman audio visual, ataupun karya monumental dari seseorang atau intansi. Dalam penelitian ini, peneliti akan merekam segala aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan data, dengan menggunakan alat bantu, seperti kamera. Dengan melalui media dokumentasi foto dan video merupakan sumber primer yang signifikan dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2019 hlm. 156) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Menurut Hardani, dkk., (2020 hlm. 116) “Instrumen penelitian merupakan alata tau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar proses pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik”. Sedangkan menurut Purwanto (2018) “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes berbentuk uraian yang terdiri dari 10 soal. Tes uraian ini dirancang untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan melalui kegiatan apresiasi cerpen. Tes uraian ini mencakup beberapa aspek kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen, yang meliputi kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan bahan bacaan, kemampuan untuk menemukan kata sulit dan artinya, kemampuan untuk menentukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf, dan kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan teks cerpen yang berjudul “Petualangan Antariksa di Planet Xylon” kepada siswa untuk dibaca dan dipahami, kemudian meminta siswa mengerjakan tes uraian yang telah disediakan. Hasil tes uraian tersebut kemudian dianalisis untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen.

1. Tes

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Mengapresiasi Cerpen

Indikator	Indikator Soal	Bentuk soal	Soal	Keterangan
1. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerpen yang telah dibaca.	Siswa mampu mengidentifikasi tema, judul, tokoh dan penokohan, serta mampu mengenali konflik yang terjadi dan menguraikan motivasi para tokoh dalam melakukan petualangan.	Uraian	1. Apakaht tema dan judul cerpen yang telah kamu baca?	C1
		Uraian	2. Siapa saja tokoh utama dalam cerpen tersebut?	C1
		Uraian	3. Semangat apa yang dimiliki tokoh untuk melakukan petualangan tersebut?	C2
2. Kemampuan siswa untuk menemukan kata sulit dan artinya.	Siswa mampu menyebutkan arti kata, sinonim, dan antonim kata sulit yang terdapat dalam cerpen, serta siswa mampu membuat sebuah kalimat dari kata sulit yang terdapat dalam cerpen.	Uraian	4. Sebutkan arti dari kata ekspedisi, intensif, dan eksplorasi!	C1
		Uraian	5. Buatlah sebuah kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi, pada teks cerpen yang telah kamu baca!	C6

3. Kemampuan siswa untuk menemukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf.	Siswa mampu menemukan ide pokok yang terdapat dalam setiap paragraf pada cerpen yang telah mereka baca, serta mampu memberikan pendapat/argument mengenai ide pokok dari sebuah paragraf.	Uraian	6. Tuliskan ide pokok dari paragraph 1!	C3
		Uraian	7.“Petualangan dapat membawa kita pada tempat-tempat tak terduga”. Kalimat tersebut merupakan ide pokok dari paragraph 9! Menurut pendapat kalian apakah pendapat tersebut tepat? Berikan alasannya!	C5
4. Kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerpen menggunakan bahasa sendiri.	Siswa mampu menyebutkan jenis latar yang terdapat dalam cerpen, baik latar tempat, latar waktu, maupun latar suasana, serta siswa mampu memahami menceritakan kembali, dan mengambil pesan moral yang terdapat dalam cerpen yang telah mereka baca.	Uraian	8. Sebutkan latar waktu, latar tempat, dan latar suasana yang terdapat dalam cerpen tersebut!	C1
		Uraian	9. Ceritakan kembali isi cerpen “Petualangan Antariksa di Planet Xylon” dengan bahasa kamu sendiri!	C6
		Uraian	10. Pesan moral apa yang bisa kamu ambil dari cerita tersebut? Jelaskan!	C4

Untuk mempermudah peneliti dan guru dalam memeriksa jawaban tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen, peneliti menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian

Indikator	Soal	Keterangan			
		1	2	3	4
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerpen yang telah dibaca.	1	Siswa memberikan jawaban, tetapi jawabannya kurang tepat.	Siswa hanya menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat.	Siswa memberikan jawaban dengan tepat, namun jawabannya kurang jelas/kurang dapat dipahami atau kurang relevan dengan teks bacaan.	Siswa memberikan jawaban dengan tepat, jelas, dan relevan dengan teks bacaan.
	2	Siswa menyebutkan nama tokoh yang tidak terdapat dalam cerpen.	Siswa hanya menyebutkan satu tokoh	Siswa hanya menyebutkan dua tokoh	Siswa menyebutkan semua tokoh utama dalam cerpen tersebut

			utama dalam cerpen tersebut dengan benar.	utama dalam cerpen tersebut dengan benar.	dengan benar dan lengkap.
	3	Siswa menyebutkan semangat yang dimiliki tokoh, tetapi jawabannya salah.	Siswa menyebutkan semangat yang dimiliki tokoh dengan benar, tetapi tidak menjelaskan atau memberikan contoh yang mendukung jawaban tersebut.	Siswa menjelaskan semangat yang dimiliki tokoh dengan benar, tetapi tidak menjelaskan atau memberikan contoh yang mendukung jawaban tersebut.	Siswa menjelaskan semangat yang dimiliki tokoh dengan benar dan lengkap, serta menyebutkan contoh yang mendukung jawaban tersebut.
Kemampuan siswa untuk menemukan kata sulit dan artinya.	4	Siswa menjawab arti dari ketiga kata sulit, tetapi jawabannya salah.	Siswa menjawab arti dari satu kata sulit dengan benar dan lengkap, tetapi salah menyebutkan arti dari dua kata lainnya.	Siswa menjawab arti dari dua kata sulit dengan benar dan lengkap, tetapi salah menyebutkan arti dari satu kata lainnya.	Siswa menjawab dari ketiga kata sulit dengan benar dan lengkap.
	5	Siswa membuat kalimat dengan tidak menggunakan kata sulit yang telah digarisbawahi, atau	Siswa membuat kalimat menggunakan kata sulit yang telah digarisbawahi, tetapi menggunakan	Siswa membuat kalimat menggunakan kata sulit yang telah digarisbawahi dengan benar, tetapi konteksnya kurang tepat,	Siswa membuat kalimat menggunakan kata sulit yang telah digarisbawahi dengan struktur kalimat

		membuat kalimat menggunakan kata sulit yang digarisbawahi, tetapi tidak masuk akal (kurang logis).	struktur kalimat yang tidak tepat.	atau kata yang digunakan kurang jelas.	yang lengkap, dan konteks yang tepat.
Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf.	6	Siswa menuliskan ide pokok dari paragraf 1, tetapi tidak tepat.	Siswa menuliskan ide pokok dari paragraf 1 dengan benar, tetapi tidak lengkap.	Siswa menuliskan ide pokok dari paragraf 1 dengan benar dan lengkap, tetapi kurang jelas/kurang dapat dipahami, atau jawabannya sudah benar tetapi terdapat sedikit kekeliruan.	Siswa menuliskan ide pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap, dan tepat.
	7	Siswa memberikan pendapat yang tidak tepat, tanpa disertai alasannya.	Siswa memberikan pendapat yang tidak tepat, dengan alasan yang tidak relevan dengan konteks paragraf, atau	Siswa memberikan pendapat yang tepat, dengan memberikan alasan yang cukup kuat, tetapi kurang relevan	Siswa memberikan pendapat yang tepat, dengan memberikan alasan yang kuat dan

			siswa memberikan pendapat yang tepat, tetapi tidak memberikan penjelasan.	dengan konteks paragraf, atau siswa memberikan alasan yang relevan, tetapi alasannya kurang cukup kuat.	relevan dengan konteks paragraf.
Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen dengan Bahasa sendiri.	8	Siswa memberikan jawaban, tetapi jawabannya tidak tepat.	Siswa hanya menjawab sebagian dari jenis latar yang terdapat dalam cerpen.	Siswa memberikan jawaban semua jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat, tetapi jawabannya tidak lengkap atau kurang relevan.	Siswa menjawab latar yang terdapat dalam cerpen dengan benar, lengkap dan tepat, termasuk latar tempat dan latar suasana.
	9	Siswa memberikan jawaban, tetapi tidak tepat atau tidak terkait dengan cerita aslinya.	Siswa menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri yang tidak benar, tetapi masih terkait dengan cerita aslinya, atau siswa hanya menceritakan	Siswa menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri dengan benar, tetapi tidak lengkap atau tidak jelas.	Siswa menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri yang benar, lengkap, dan jelas, serta mempertahankan

			sebagian kecil dari cerita cerpen yang disajikan.		struktur dan pesan cerita aslinya.
	10	Siswa menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerpen, tetapi penjelasannya tidak tepat atau tidak relevan dengan cerpen.	Siswa hanya menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam cerpen secara umum, tanpa memberikan sebuah penjelasan.	Siswa menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerpen dengan tepat dan relevan dengan cerita, tetapi penjelasannya kurang jelas atau lengkap.	Siswa menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerpen dengan tepat dan relevan dengan cerita, serta memberikan penjelasan yang jelas dan lengkap mengenai mengapa pesan moral tersebut penting.

(Sumber: Febriana, 2019)

Adapun kriteria penilaian kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen yang peneliti gunakan berdasarkan rentan nilai 0-100 sehingga digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

Tabel 3.3
Interval Kemampuan Membaca Pemahaman

Rental Nilai	Kualifikasi
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

(Sumber: Suandi, dkk. 2023)

Untuk memperoleh sebuah instrument yang baik dan mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti, maka sebuah instrument perlu terlebih dahulu untuk dianalisis kualitas instrument. Adapun pada instrument tes uraian pada penelitian ini terlebih dahulu akan dianalisis kualitasnya melalui uji validitas, uji realibilitas, dan uji Tingkat kesukaran.

a. Uji Validitas

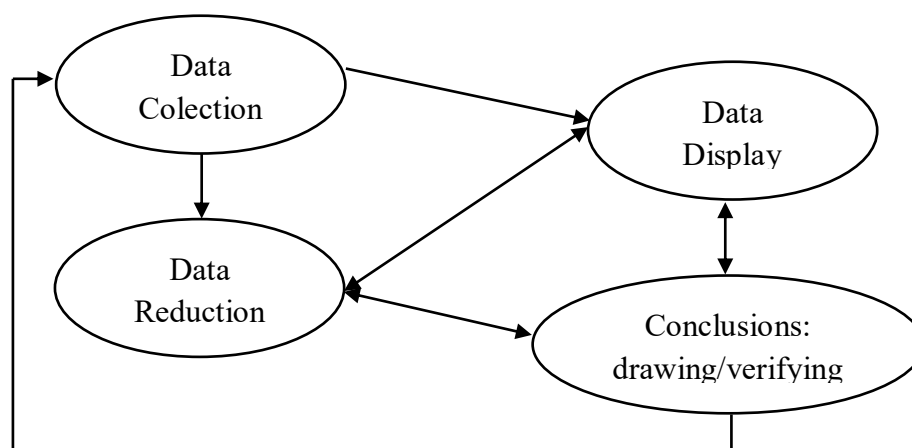
Uji validitas merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah instrument dalam mengukur apa yang sedan gata ingin diukur. Menurut Sundayana (2020 hlm. 59) “Validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas instrument penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Uji validitas isi merupakan uji validitas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Validitas isi

dapat dilakukan dengan cara mencocokkan materi tes dengan silabus dan kisi-kisi, melakukan diskusi dengan sesama pendidik, atau mencermati kembali substansi dari konsep yang akan diukur. Melalui validasi isi diharapkan isi diharapkan dapat memperoleh ketelitian yang jelas dan totalitas dengan menjelajahi semua aspek yang terdapat dalam kisi-kisi instrument penelitian (Arifin, 2019). Menurut Al-Faida (2023 hlm. 29) “Validitas isi adalah kesesuaian isi alat ukur dengan topik yang diukur oleh alat ukur yang bersangkutan”. Sedangkan menurut Rahmat (2019 hlm. 104) “Validitas isi merupakan validitas yang diperoleh setelah penganalisisan terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar”.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa validitas isi adalah validitas yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian instrument dengan topik yang ingin diukur. Validitas isi biasanya dikaji oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (professional judgment).

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memasukan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga akan lebih mudah dipahami oleh peneliti ataupun pembaca (Sugiyono, 2017). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model *Miles and Huberman*. Proses analisis data *Miles and Huberman* yang dikutip dari Sugiyono (2017 hlm. 246) merupakan “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.



Gambar 3.1
Komponen Analisis Data (*interactive model*)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola yang tepat dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh kemudian direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dimana dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikut.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berada di Kab. Garut, yaitu SDN 3 Pasanggrahan. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Pasanggrahan, RT/RW 02/02, Desa Pasanggrahan, Kec. Sukawening, Kab. Garut dan berada di bawah kepemimpinan Ibu Sunarwati, S. Pd. M. M. Pd. selaku kepala sekolah. SDN 3 Pasanggrahan merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi siswa, sehingga peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentan waktu dua minggu dari mulai perizinan ke sekolah sampai pelaksanaan tes dan penilaian hasil tes bersama guru wali kelas V SDN 3 Pasanggrahan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2025. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama satu hari dengan mempertimbangkan waktu yang tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berjalan di sekolah, dimana peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengatur waktu pelaksanaan secara efisien, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes membaca pemahaman melalui kegiatan apresiasi cerpen. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Subjek dari penelitian kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen yaitu, seluruh siswa kelas V yang berjumlah 15 orang. Peneliti menjadikan Siswa kelas V sebagai subjek dari penelitian ini, didasarkan pada pertimbangan usia, cakupan mata pelajaran, dan tingkat perkembangan kognitif yang sesuai dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel skor perolehan nilai kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen pada deskripsi hasil tes yang telah dijabarkan, berikut

akan diuraikan kemampuan siswa dalam tes kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen.

1. Kemampuan Siswa dalam Menjawab Pertanyaan teks Bacaan

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan ada pada butir soal nomor 1 sampai 3, yang dimana data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a. S-1

S-1 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-1 memperoleh skor baik, dimana S-1 memberikan jawaban dengan tepat, namun sebagian jawabannya kurang relevan dengan teks cerpen yang disajikan. Pada butir soal nomor 2 S-1 memperoleh skor sangat baik, dimana S-1 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-1 memperoleh skor baik, dimana S-1 memberikan jawaban dengan menyebutkan dan menjelaskan semangat yang dimiliki para tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon, namun jawabannya tidak lengkap.

b. S-2

S-2 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-2 memperoleh skor sangat baik, dimana S-2 memberikan jawaban mengenai tema dan judul cerpen yang disajikan dengan tepat dan jelas. Pada butir soal nomor 2, S-2 memperoleh skor sangat baik, dimana S-2 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-2 memperoleh skor kurang, dimana S-2 memberikan jawaban yang tidak tepat, dan menggunakan kalimat yang kurang jelas sehingga sukar untuk dipahami.

c. S-3

S-3 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-3 memperoleh skor cukup, dimana S-3 hanya menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat. Pada butir soal nomor 2, S-3 memperoleh skor sangat baik, dimana S-3 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-3 memperoleh skor baik, dimana S-3 memberikan jawaban

dengan menyebutkan dan menjelaskan semangat yang dimiliki para tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon, namun jawabanya tidak lengkap.

d. S-4

S-4 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-4 memperoleh skor cukup, dimana S-4 hanya menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat. Pada butir soal nomor 2, S-4 memperoleh skor cukup, dimana S-4 hanya menyebutkan satu tokoh utama yang terdapat dalam cerpen dengan tepat. Pada butir soal nomor 3, S-4 memperoleh skor baik, dimana S-4 memberikan jawaban dengan menyebutkan dan menjelaskan semangat yang dimiliki para tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon, namun jawabanya tidak lengkap.

e. S-5

S-5 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-5 memperoleh skor cukup, dimana S-5 hanya menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat. Pada butir soal nomor 2, S-5 memperoleh skor sangat baik, dimana S-5 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-5 memperoleh skor cukup, dimana S-5 menyebutkan semangat yang dimiliki tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon dengan benar, tetapi tidak menjelaskan atau memberikan contoh yang mendukung jawaban tersebut.

f. S-6

S-6 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-6 memperoleh skor baik, dimana S-6 memberikan jawaban mengenai tema dan judul cerpen dengan tepat, tetapi pada bagian judul, S-6 memberikan jawaban yang kurang relevan dengan teks cerpen yang disajikan. Pada butir soal nomor 2, S-6 memperoleh skor sangat baik, dimana S-6 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-6 memperoleh skor baik, dimana S-6 memberikan jawaban dengan menyebutkan dan menjelaskan semangat yang dimiliki para tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon, namun jawabanya tidak lengkap.

g. S-7

S-7 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-7 memperoleh skor kurang, dimana S-7 memberikan jawaban yang kurang tepat mengenai tema dan judul cerpen yang disajikan. Pada butir soal nomor 2, S-7 memperoleh skor sangat baik, dimana S-7 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-7 memperoleh skor baik, dimana S-7 memberikan jawaban dengan menyebutkan dan menjelaskan semangat yang dimiliki para tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon, namun jawabannya tidak lengkap.

h. S-8

S-8 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-8 memperoleh skor sangat baik, dimana S-8 memberikan jawaban mengenai tema dan judul cerpen dengan tepat, jelas, dan relevan dengan teks bacaan. Pada butir soal nomor 2, S-8 memperoleh skor sangat baik, dimana S-8 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-8 memperoleh skor baik, dimana S-8 memberikan jawaban dengan menyebutkan dan menjelaskan semangat yang dimiliki para tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon, namun jawabannya tidak lengkap.

i. S-9

S-9 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-9 memperoleh cukup, dimana S-9 hanya menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat. Pada butir soal nomor 2, S-9 memperoleh skor sangat baik, dimana S-9 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-9 memperoleh cukup, dimana S-9 memberikan jawaban dengan menyebutkan semangat yang dimiliki para tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon, tetapi tidak menjelaskan atau memberikan contoh yang mendukung jawaban tersebut.

j. S-10

S-10 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-10 memperoleh skor cukup, dimana S-10 hanya menjawab sebagian jawaban dengan tepat. Pada butir soal nomor 2, S-10 memperoleh skor baik, dimana S-10 menyebutkan dua nama tokoh utama dalam cerpen tersebut dengan benar. Pada butir soal nomor 3, S-10 memperoleh skor baik, dimana S-10 memberikan jawaban dengan menyebutkan dan menjelaskan semangat yang dimiliki para tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon, namun jawabannya tidak lengkap.

k. S-11

S-11 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-11 memperoleh skor sangat baik, dimana S-11 memberikan jawaban mengenai tema dan judul cerpen dengan tepat, jelas, dan relevan dengan teks cerpen yang disajikan. Pada butir soal nomor 2, S-11 memperoleh skor sangat baik, dimana S-11 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-11 memperoleh skor cukup, dimana S-11 memberikan jawaban dengan menyebutkan semangat yang dimiliki tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon dengan benar, tetapi tidak menjelaskan atau memberikan contoh yang mendukung jawaban tersebut.

l. S-12

S-12 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-12 memperoleh skor sangat baik, dimana S-12 memberikan jawaban mengenai tema dan judul cerpen dengan tepat, jelas, dan relevan dengan teks cerpen yang disajikan. Pada butir soal nomor 2, S-12 memperoleh skor sangat baik, dimana S-12 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-12 memperoleh skor cukup, dimana S-12 memberikan jawaban dengan menyebutkan semangat yang dimiliki para tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon dengan benar, tetapi tidak menjelaskan atau memberikan contoh yang mendukung jawaban tersebut.

m. S-13

S-13 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-13 memperoleh skor cukup, dimana S-13 hanya menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat. Pada butir soal nomor 2, S-13 memperoleh skor sangat baik, dimana S-13 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-13 memperoleh cukup, dimana S-13 memberikan jawaban dengan menyebutkan semangat yang dimiliki para tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon, tetapi tidak menjelaskan atau memberikan contoh yang mendukung jawaban tersebut.

n. S-14

S-14 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-14 memperoleh skor sangat baik, dimana S-14 memberikan jawaban mengenai tema dan judul cerpen dengan tepat, jelas, dan relevan dengan teks cerpen yang disajikan. Pada butir soal nomor 2, S-14 memperoleh skor sangat baik, dimana S-14 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-14 memperoleh skor cukup, dimana S-14 memberikan jawaban dengan menyebutkan semangat yang dimiliki para tokoh untuk melakukan petualangan ke Planet Xylon, tetapi tidak menjelaskan atau memberikan contoh yang mendukung jawaban tersebut.

o. S-15

S-15 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menjawab pertanyaan teks bacaan, dimana pada butir soal nomor 1, S-15 memperoleh skor cukup, dimana S-15 hanya menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat. Pada butir soal nomor 2, S-15 memperoleh skor sangat baik, dimana S-15 menyebutkan semua tokoh utama yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap. Pada butir soal nomor 3, S-15 memperoleh skor cukup, dimana S-15 memberikan jawaban dengan menyebutkan semangat yang dimiliki para tokoh untuk melakukan petualangan ke planet Xylon, tetapi tidak menjelaskan atau memberikan contoh yang mendukung jawaban tersebut.

2. Kemampuan Siswa dalam Menemukan Kata Sulit dan Artinya

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan ada pada butir soal nomor 4 dan 5, yang dimana data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a. S-1

S-1 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-1 memperoleh skor sangat baik, dimana S-1 menjawab arti dari ketiga kata sulit dengan benar dan lengkap. Pada soal nomor 5, S-1 memperoleh skor cukup, dimana S-1 membuat kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi dalam cerpen, tetapi struktur kalimat yang dibuat oleh S-1 kurang tepat.

b. S-2

S-2 menunjukkan kemampuan yang kurang dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-2 memperoleh skor cukup, dimana S-2 hanya menjawab satu dari arti kata sulit dengan tepat. Pada soal nomor 5, S-2 memperoleh skor kurang, dimana S-2 membuat kalimat yang tidak logis dan tidak sesuai dengan perintah yang terdapat dalam soal.

c. S-3

S-3 menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-3 memperoleh skor sangat baik, dimana S-3 menjawab arti dari ketiga kata sulit dengan benar dan lengkap. Pada soal nomor 5, S-3 memperoleh skor sangat baik, dimana S-3 membuat kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi dalam cerpen dengan struktur kalimat yang lengkap dan konteks yang tepat.

d. S-4

S-4 menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-4 memperoleh skor sangat baik, dimana S-4 menjawab arti dari ketiga kata sulit dengan benar dan lengkap. Pada soal nomor 5, S-4 memperoleh skor sangat baik, dimana S-4 membuat kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi dalam cerpen dengan struktur kalimat yang lengkap dan konteks yang tepat.

e. S-5

S-5 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-5 memperoleh skor baik, dimana S-5 menjawab arti dari dua kata sulit dengan benar tetapi salah menyebutkan arti dari satu kata sulit lainnya. Pada soal nomor 5, S-5 memperoleh skor sangat baik, dimana S-5 membuat kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi dalam cerpen dengan struktur kalimat yang lengkap dan konteks yang tepat.

f. S-6

S-6 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-6 memperoleh skor cukup, dimana S-6 hanya menjawab satu dari arti kata sulit dengan tepat. Pada soal nomor 5, S-6 memperoleh skor sangat baik, dimana S-6 membuat kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi dalam cerpen dengan struktur kalimat yang lengkap dan konteks yang tepat.

g. S-7

S-7 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-7 memperoleh skor baik, dimana S-7 menjawab arti dari dua kata sulit dengan benar tetapi salah menyebutkan arti dari satu kata sulit lainnya. Pada soal nomor 5, S-7 memperoleh skor kurang, dimana S-7 membuat kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi dengan konteks yang tidak logis.

h. S-8

S-8 menunjukkan kemampuan yang kurang dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-8 memperoleh skor cukup, dimana S-8 hanya menjawab satu dari arti kata sulit dengan tepat. Pada soal nomor 5, S-8 memperoleh skor kurang, dimana S-8 membuat kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi dengan konteks yang tidak logis.

i. S-9

S-9 menunjukkan kemampuan yang kurang dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-9 memperoleh skor baik, dimana S-9 menjawab arti dari dua kata sulit dengan benar tetapi salah menyebutkan arti

dari satu kata sulit lainnya. Pada soal nomor 5, S-9 tidak memperoleh skor, karena S-9 tidak memberikan jawaban sama sekali pada soal tes.

j. S-10

S-10 menunjukkan kemampuan yang kurang dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-10 memperoleh skor baik, dimana S-10 menjawab arti dari dua kata sulit dengan benar tetapi salah menyebutkan arti dari satu kata sulit lainnya. Pada soal nomor 5, S-10 tidak memperoleh skor, karena S-10 tidak memberikan jawaban sama sekali pada soal tes.

k. S-11

S-11 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-11 memperoleh skor baik, dimana S-11 menjawab arti dari dua kata sulit dengan benar tetapi salah menyebutkan arti dari satu kata sulit lainnya. Pada butir soal nomor 5, S-11 memperoleh skor baik, dimana S-11 membuat kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi pada cerpen dengan konteks yang tepat, tetapi kalimatnya kurang tepat.

l. S-12

S-12 menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-12 memperoleh skor sangat baik, dimana S-12 menjawab arti dari ketiga kata sulit dengan benar dan lengkap. Pada soal nomor 5, S-12 memperoleh skor sangat baik, dimana S-12 membuat kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi dalam cerpen dengan struktur kalimat yang lengkap dan konteks yang tepat.

m. S-13

S-13 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-13 memperoleh skor baik, dimana S-13 menjawab arti dari dua kata sulit dengan benar tetapi salah menyebutkan arti dari satu kata sulit lainnya. Pada soal nomor 5, S-13 memperoleh skor kurang, dimana S-13 membuat kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi dengan konteks yang tidak logis.

n. S-14

S-14 menunjukkan kemampuan yang kurang dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-14 memperoleh skor cukup, dimana S-14 hanya menjawab satu dari arti kata sulit dengan tepat. Pada soal nomor 5, S-14 memperoleh skor kurang, dimana S-14 membuat kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi dengan konteks yang tidak logis.

o. S-15

S-15 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menemukan kata sulit dan artinya, dimana pada butir soal nomor 4, S-15 memperoleh skor baik, dimana S-15 menjawab arti dari dua kata sulit dengan benar tetapi salah menyebutkan arti dari satu kata sulit lainnya. Pada soal nomor 5, S-15 memperoleh skor sangat baik, dimana S-15 membuat kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi dalam cerpen dengan struktur kalimat yang lengkap dan konteks yang tepat.

3. Kemampuan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok/Gagasan Pokok Setiap Paragraf

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa dalam ide pokok/gagasan pokok paragraf ada pada butir soal nomor 6 dan 7, yang dimana data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a. S-1

S-1 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-1 memperoleh skor sangat baik, dimana S-1 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap dan tepat. Pada butir soal nomor 7, S-1 memperoleh skor baik, dimana S-1 memberikan pendapat yang tepat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 9 dengan disertai alasan yang cukup relevan, tetapi pendapat tersebut terlalu umum dan kurang cukup kuat.

b. S-2

S-2 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-2 memperoleh skor sangat baik, dimana S-2 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap dan tepat. Pada butir soal nomor 7, S-2 memperoleh skor kurang, dimana S-2 memberikan jawaban yang tidak tepat.

c. S-3

S-3 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal 6, S-3 memperoleh skor baik, dimana S-3 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1 dengan benar, tetapi kurang lengkap. Pada butir soal nomor 7, S-3 memperoleh skor baik, dimana S-3 memberikan pendapat yang tepat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 9 dengan disertai alasan yang cukup relevan, tetapi pendapat tersebut terlalu umum dan kurang cukup kuat.

d. S-4

S-4 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-4 memperoleh skor sangat baik, dimana S-4 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap dan tepat. Pada butir soal nomor 7, S-4 memperoleh skor baik, dimana S-4 memberikan pendapat yang tepat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 9 dengan disertai alasan yang cukup relevan, tetapi pendapat tersebut terlalu umum dan kurang cukup kuat.

e. S-5

S-5 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-5 memperoleh skor sangat baik, dimana S-5 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap dan tepat. Pada butir soal nomor 7, S-5 memperoleh skor cukup, dimana S-5 memberikan pendapat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 9 dengan tepat, tetapi alasan yang diberikan S-5 tidak memperkuat pendapat tersebut.

f. S-6

S-6 menunjukkan kemampuan yang kurang dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-6 memperoleh skor kurang, dimana S-6 memberikan jawaban yang tidak tepat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1. Pada soal nomor 7, S-6 memperoleh skor cukup, dimana S-6 memberikan pendapat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 9 dengan tepat, tetapi tidak disertai dengan penjelasan yang memperkuat pendapat tersebut.

g. S-7

S-7 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-7 memperoleh skor sangat baik, dimana S-7 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap dan tepat. Pada butir soal nomor 7, S-7 memperoleh skor kurang, dimana S-7 memberikan jawaban yang tidak tepat.

h. S-8

S-8 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-8 memperoleh skor sangat baik, dimana S-8 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap dan tepat. Pada butir soal nomor 7, S-8 memperoleh skor baik, dimana S-8 memberikan pendapat yang tepat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 9 dengan disertai alasan yang cukup relevan, tetapi pendapat tersebut terlalu umum dan kurang cukup kuat.

i. S-9

S-9 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-9 memperoleh skor cukup, dimana S-9 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1, tetapi jawabannya tidak lengkap. Pada butir soal nomor 7, S-9 memperoleh skor baik, dimana S-9 memberikan pendapat yang tepat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 9 dengan disertai alasan yang cukup relevan, tetapi pendapat tersebut terlalu umum dan kurang cukup kuat.

j. S-10

S-10 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-10 memperoleh skor cukup, dimana S-10 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1, tetapi jawabannya tidak lengkap. Pada butir soal nomor 7, S-10 memperoleh skor baik, dimana S-10 memberikan pendapat yang tepat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 9 dengan disertai alasan yang cukup relevan, tetapi pendapat tersebut terlalu umum dan kurang cukup kuat.

k. S-11

S-11 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-11 memperoleh skor sangat baik, dimana S-11 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap dan tepat. Pada butir soal nomor 7, S-11 memperoleh skor baik, dimana S-11 memberikan pendapat yang tepat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 9 dengan disertai alasan yang cukup relevan, tetapi pendapat tersebut terlalu umum dan kurang cukup kuat.

l. S-12

S-12 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-12 memperoleh skor sangat baik, dimana S-12 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap dan tepat. Pada soal nomor 7, S-12 memperoleh skor cukup, dimana S-12 memberikan pendapat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 9 dengan tepat, tetapi penjelasan yang diberikan tidak memperkuat pendapat tersebut.

m. S-13

S-13 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-13 memperoleh skor sangat baik, dimana S-13 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap dan tepat. . Pada soal nomor 7, S-13 memperoleh skor cukup, dimana S-13 memberikan pendapat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 9 dengan tepat, tetapi penjelasan yang diberikan tidak memperkuat pendapat tersebut.

n. S-14

S-14 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-14 memperoleh skor sangat baik, dimana S-14 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap dan tepat. Pada butir soal nomor 7, S-14 memperoleh skor kurang, dimana S-14 memberikan jawaban yang tidak tepat.

o. S-15

S-15 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok paragraf, dimana pada butir soal nomor 6, S-15 memperoleh skor sangat baik, dimana S-15 menuliskan ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap dan tepat. Pada soal nomor 7, S-15 memperoleh skor cukup, dimana S-15 memberikan pendapat mengenai ide pokok/gagasan pokok dari paragraf 9 dengan tepat, tetapi penjelasan yang diberikan tidak memperkuat pendapat tersebut.

4. Kemampuan Siswa dalam Menceritakan Kembali Isi Cerpen dengan Bahasa Sendiri

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen ada pada butir soal nomor 8 sampai 10, yang dimana data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a. S-1

S-1 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 1, S-1 memperoleh skor baik dengan memberikan jawaban mengenai semua jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat, tetapi jawabannya kurang lengkap. Pada butir soal nomor 9, S-1 memperoleh skor cukup, dimana S-1 menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri, tetapi S-1 hanya menceritakan sebagian kecil dari cerita yang terdapat pada cerpen yang telah mereka baca. Pada butir soal nomor 10, S-1 memperoleh skor cukup, dimana siswa hanya menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam cerpen secara umum tanpa memberikan sebuah penjelasan.

b. S-2

S-2 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 1, S-2 memperoleh skor cukup dengan sebagian jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat. Pada butir soal nomor 9, S-2 memperoleh skor cukup, dimana S-2 menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri, tetapi S-2 hanya menceritakan sebagian kecil dari cerita yang terdapat pada cerpen yang telah mereka baca. Pada butir soal nomor 10, S-2 memperoleh skor cukup, dimana siswa hanya menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam cerpen secara umum tanpa memberikan sebuah penjelasan.

c. S-3

S-3 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 1, S-3 memperoleh skor cukup dengan sebagian jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat. Pada butir soal nomor 9, S-3 memperoleh skor cukup, dimana S-3 menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri dengan kurang tepat dan jelas, tetapi ceritanya masih terkait dengan cerita aslinya. Pada butir soal nomor 10, S-3 memperoleh skor baik, dimana S-3 menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerpen, tetapi penjelasannya tidak lengkap.

d. S-4

S-4 menunjukkan kemampuan yang kurang dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 1, S-4 memperoleh skor baik dengan memberikan jawaban mengenai semua jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat, tetapi jawabannya kurang lengkap. Pada soal nomor 9, S-4 memperoleh skor kurang, dimana S-4 menceritakan kembali isi cerpen tidak sesuai dengan cerita aslinya. Pada soal nomor 10, S-4 memperoleh skor kurang, dimana S-4 memberikan jawaban yang tidak tepat mengenai pesan moral yang terdapat dalam cerpen.

e. S-5

S-5 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 1, S-5 memperoleh skor cukup dengan sebagian jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat. Pada butir soal nomor 9, S-5 memperoleh skor cukup, dimana S-5 menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri dengan kurang tepat dan jelas, tetapi ceritanya masih terkait dengan cerita aslinya. Pada butir soal nomor 10, S-5 memperoleh skor cukup, dimana siswa hanya menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam cerpen secara umum tanpa memberikan sebuah penjelasan.

f. S-6

S-6 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 1, S-6 memperoleh skor cukup dengan sebagian jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat. Pada butir soal nomor 9, S-6 memperoleh skor baik, dimana S-6 menceritakan kembali isi cerpen dengan

bahasanya sendiri sesuai dengan cerita aslinya, tetapi ceritanya kurang lengkap. Pada butir soal nomor 10, S-6 memperoleh skor cukup, dimana siswa hanya menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam cerpen secara umum tanpa memberikan sebuah penjelasan.

g. S-7

S-7 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 8, S-7 memperoleh skor cukup dengan sebagian jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat. Pada butir soal nomor 9, S-7 memperoleh skor baik, dimana S-7 menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri sesuai dengan cerita aslinya, tetapi ceritanya kurang lengkap. Pada butir soal nomor 10, S-7 memperoleh skor cukup, dimana siswa hanya menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam cerpen secara umum tanpa memberikan sebuah penjelasan.

h. S-8

S-8 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 1, S-8 memperoleh skor baik dengan memberikan jawaban mengenai semua jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat, tetapi jawabannya kurang lengkap. Pada butir soal nomor 9, S-8 memperoleh skor cukup, dimana S-8 menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri, tetapi S-8 hanya menceritakan sebagian kecil dari cerita yang terdapat pada cerpen yang telah mereka baca dengan kosakata yang kurang jelas. Pada butir soal nomor 10, S-8 memperoleh skor cukup, dimana siswa hanya menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam cerpen secara umum tanpa memberikan sebuah penjelasan.

i. S-9

S-9 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 1, S-9 memperoleh skor cukup dengan sebagian jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat. Pada butir soal nomor 9, S-9 memperoleh skor cukup, dimana S-9 menceritakan kembali sebagian kecil isi cerpen dengan bahasanya sendiri dengan cerita yang kurang jelas dan kurang relevan dengan cerita aslinya. Pada butir soal nomor 10, S-9 memperoleh skor

baik, dimana S-9 menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerpen, tetapi penjelasannya tidak lengkap.

j. S-10

S-10 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 8, S-10 memperoleh skor cukup dengan sebagian jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat. Pada butir soal nomor 9, S-10 memperoleh skor cukup, dimana S-10 menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri dengan kurang tepat dan jelas, tetapi ceritanya masih terkait dengan cerita aslinya. Pada butir soal nomor 10, S-10 memperoleh skor baik, dimana S-10 menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerpen, tetapi penjelasannya tidak lengkap.

k. S-11

S-11 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 8, S-11 memperoleh skor cukup dengan sebagian jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat. Pada butir soal nomor 9, S-11 memperoleh skor cukup, dimana S-11 menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri dengan kurang tepat dan jelas, tetapi ceritanya masih terkait dengan cerita aslinya. Pada butir soal nomor 10, S-11 memperoleh skor cukup, dimana siswa hanya menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam cerpen secara umum tanpa memberikan sebuah penjelasan.

l. S-12

S-12 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 8, S-12 memperoleh skor baik dengan memberikan jawaban mengenai semua jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat, tetapi jawabannya kurang lengkap. Pada butir soal nomor 9, S-12 memperoleh skor cukup, dimana S-12 hanya menceritakan kembali sebagian kecil isi cerpen dengan bahasanya sendiri, tetapi ceritanya kurang jelas. Pada butir soal nomor 10, S-12 memperoleh skor baik, dimana S-12 menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerpen, tetapi penjelasannya tidak lengkap.

m. S-13

S-13 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 8, S-13 memperoleh skor cukup dengan

sebagian jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat. Pada butir soal nomor 9, S-13 memperoleh skor baik, dimana S-13 menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri sesuai dengan cerita aslinya, tetapi ceritanya kurang lengkap. Pada soal nomor 10, S-13 memperoleh skor kurang, dimana S-13 memberikan jawaban yang tidak tepat mengenai pesan moral yang terdapat dalam cerpen.

n. S-14

S-14 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 8, S-14 memperoleh skor cukup dengan sebagian jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat. Pada butir soal nomor 9, S-14 memperoleh skor baik, dimana S-14 menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri sesuai dengan cerita aslinya, tetapi ceritanya kurang lengkap. Pada butir soal nomor 10, S-14 memperoleh skor cukup, dimana siswa hanya menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam cerpen secara umum tanpa memberikan sebuah penjelasan.

o. S-15

S-15 menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menceritakan kembali isi cerpen, dimana pada butir soal 8, S-15 memperoleh skor cukup dengan sebagian jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat. Pada butir soal nomor 9, S-15 memperoleh skor cukup, dimana S-15 menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri dengan kurang tepat dan jelas, tetapi ceritanya masih terkait dengan cerita aslinya. Pada butir soal nomor 10, S-15 memperoleh skor cukup, dimana siswa hanya menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam cerpen secara umum tanpa memberikan sebuah penjelasan.

Pada tes yang diujikan kepada 15 orang siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan, terdapat beberapa kategori kemampuan membaca pemahaman dalam mengapresiasi cerpen, dimana dari 15 orang siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan, kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen terklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang.

Dari 15 orang siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan, yang termasuk kedalam kategori baik dengan rentang perolehan nilai 76-85, ada 1 orang siswa yaitu subjek S-12.

Dari 15 orang siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan, yang termasuk kedalam kategori cukup dengan rentang perolehan nilai 56-75, ada 12 orang siswa yaitu subjek S-1, S-2, S-3, S-4, S-5, S-6, S-7, S-8, S-11, S-13, S-14, dan S-15.

Dari 15 orang siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan, yang termasuk kedalam kategori kurang dengan rentang perolehan nilai 10-55, ada 2 orang siswa yaitu subjek S-9 dan S-10.

Dari hasil kategorisasi tersebut, rata-rata siswa kesulitan dalam menjawab soal nomor 5 mengenai membuat kalimat dari kata sulit yang terdapat dalam cerpen, dimana soal tersebut termasuk pada indikator kemampuan dalam menemukan kata sulit dan artinya. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengerjakan soal yang terdapat dalam indikator kemampuan menceritakan kembali isi cerpen dengan menggunakan bahasa sendiri. Jadi hasil tes kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan, secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 65,6. Jika dimasukkan kedalam kategorisasi kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan berada pada kategori cukup.

C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, pengumpulan data, dan menganalisis hasil data mengenai kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen, diperoleh perbedaan kemampuan dari setiap subjek. Adapun pemaparan sesuai indikator kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Siswa dalam Menjawab Pertanyaan Isi Cerpen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi cerpen yang telah mereka baca rata-rata berada pada kategori baik. Dari 15 siswa, 8 siswa berada pada kategori baik, dimana siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, tetapi jawabannya tidak lengkap atau kurang relevan dengan teks cerpen yang disajikan. Sementara 7 siswa lainnya berada pada kategori cukup, dimana siswa mampu menjawab sebagian pertanyaan dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami teks cerpen dan menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Namun, masih terdapat

beberapa siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan tepat. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan teks bacaan dapat dipahami melalui teori konstruktivisme yang mengemukakan bahwa pengetahuan siswa dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas dan tidak secara tiba-tiba, sehingga siswa perlu mengkonstruksikan sendiri pengetahuan di benak mereka melalui pembiasaan pemecahan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide (Rizal, 2018). Oleh karena itu, kemampuan seseorang dalam menjawab pertanyaan dengan tepat bergantung pada keterampilan siswa dalam mengenali informasi yang terdapat dalam teks dan memperluas informasi tersebut. Sehingga untuk mengembangkan kemampuan ini, diperlukan sebuah pembelajaran yang berfokus pada latihan pemahaman teks dan teknis menjawab pertanyaan.

Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks cerpen yang telah dibaca, diduga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman membaca siswa, sebagaimana menurut Alpian (2022) “Membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan”. Sehingga kemampuan pemahaman membaca sangat berperan vital terhadap kemampuan siswa dalam menjawab sebuah pertanyaan dengan tepat, sekalipun pertanyaan yang membutuhkan sebuah pemahaman yang mendalam. kemampuan pemahaman membaca siswa juga menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami isi atau informasi dari teks cerpen tersebut, dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam teks cerpen, kemampuan menjawab pertanyaan yang muncul, serta kemampuan dalam meninjau kembali bagian-bagian yang telah mereka baca. Hal tersebut sejalan dengan pengertian membaca yang dipaparkan Riyanti (2021 hlm. 5) “Membaca merupakan aktivitas yang meliputi tiga keterampilan dasar yaitu *recording* (menangkap pesan dan informasi yang disampaikan penulis), *decoding* (membaca kode-kode tulisan), dan *meaning* (memahami bacaan)”. Hal tersebut juga diperkuat oleh Jatmiko dan koeswati (2025) mengenai tujuan membaca pemahaman, yang mengemukakan bahwa”Tujuan membaca pemahaman yaitu kesenangan, memaksimalkan membaca nyaring, menggunakan strategi yang tepat, menambah pengetahuan tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru

dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, mengkonfirmasi/menarik suatu dugaan/prediksi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan”.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi cerpen juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang mencakup minat dan motivasi siswa. Faktor psikologis, termasuk di dalamnya motivasi dan minat yang dimiliki siswa dalam membaca akan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman mereka. Motivasi akan mendorong siswa untuk mengubah perasaan bosan menjadi sebuah ketertarikan untuk melakukan suatu aktivitas. Sementara itu, minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha aktif untuk membaca. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung akan mencari bahan bacaan dan membaca secara sadar dalam kehidupan sehari-hari Christina (2019).

Minat yang tinggi terhadap isi teks cerpen akan membuat siswa lebih fokus dalam membaca dan memudahkan mereka dalam memahami informasi yang terdapat di dalamnya. Begitu juga halnya dengan motivasi yang dimiliki siswa, akan mempengaruhi kesungguhan siswa dalam menjawab soal-soal yang berhubungan dengan teks cerpen.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks cerpen yaitu jenis dan tingkat kesulitan pertanyaan, dimana pertanyaan yang terlalu rumit sangat berpengaruh terhadap cara siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti, dkk., (2020) mengenai kesulitan membaca pemahaman, dimana siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan benar, namun ketika guru mengulang pertanyaan dengan menyederhanakan kalimat pertanyaan yang diberikan, siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru meskipun jawabannya tidak maksimal. Selain itu, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan suandi, dkk., (2023) mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dimana siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan, hal tersebut terjadi karena kurangnya penguasaan kosakata siswa, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami maksud dari sebuah pertanyaan.

2. Kemampuan Siswa dalam Menemukan Kata Sulit dan Artinya

Kemampuan siswa dalam menemukan kata sulit dan artinya menunjukkan kemampuan yang sangat bervariasi. Dari 15 siswa, 5 siswa berada pada kategori kurang, dimana siswa kesulitan dalam mengidentifikasi kata sulit dan memberikan arti yang kurang tepat, serta siswa juga kesulitan dalam menuangkan sebuah kata sulit menjadi sebuah kalimat yang logis. Dari 15 siswa, 2 siswa berada pada kategori cukup, dimana siswa dapat mengidentifikasi sebagian arti kata sulit yang terdapat dalam cerpen dengan tepat, serta menuangkannya dalam sebuah kalimat yang cukup logis. Dari 15 siswa, 5 siswa berada pada kategori baik, dimana siswa mampu mengidentifikasi kata sulit dengan tepat dan memberikan arti yang cukup lengkap, serta mampu menuangkannya dalam sebuah kalimat dengan konteks yang cukup relevan. Sedangkan 3 siswa dari 15 siswa lainnya, berada pada kategori sangat baik. Dimana, siswa tidak hanya mampu mengidentifikasi kata sulit dan artinya dengan benar, tetapi juga dapat membuat sebuah kalimat dengan konteks dan struktur paragraf yang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa mampu mengenali dan memahami kata-kata sulit yang terdapat dalam cerpen, tetapi masih ada sejumlah siswa yang masih kesulitan dalam hal ini, bahkan 2 diantaranya tidak mampu menyelesaikan soal mengenai membuat kalimat dari salah satu kata sulit yang terdapat dalam cerpen. Sebagaimana menurut Kaban dan Lutmila (2015), mengenai prinsip membaca pemahaman yang mengemukakan bahwa “Membaca pemahaman hendaknya dengan meliputi teks yang bermakna seperti siswa setiap hari perlu mengakrabi teks dengan tingkat kesukaran dengan dibantu guru untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan pengaturan pengajaran”.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan kata sulit dan artinya diduga dipengaruhi oleh tingkat kosakata yang dikuasai siswa. Salah satu faktor utama dalam penguasaan pemahaman membaca yaitu bergantung pada seberapa banyak kosakata yang dikuasai siswa. Rendahnya tingkat kosakata yang dimiliki siswa, akan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan memahami arti kata sulit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suandi, dkk., (2023) menjelaskan bahwa kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki siswa, akan membuat siswa kesulitan dalam memahami teks bacaan. Rendahnya kemampuan

membaca tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya minat membaca siswa, yang menyebabkan terbatasnya kosakata yang mereka miliki. Selain itu, adanya perkembangan teknologi yang pesat juga menjadi tantangan tersendiri, baik bagi orang dewasa maupun anak-anak, termasuk di daerah pedesaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan kata sulit dan artinya yaitu keadaan lingkungan sosial ekonomi siswa. Hal tersebut berkaitan erat dengan akses terhadap sumber daya pendidikan, lingkungan belajar, dan lingkungan keluarga. Sebagaimana Putri, dkk., (2024) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami sebuah teks bacaan, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) seperti minat membaca siswa, dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Selain itu, siswa dari latar belakang keluarga dan lingkungan sosial ekonomi menengah keatas cenderung memiliki penguasaan kata sulit yang lebih luas dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga dan keadaan lingkungan sosial ekonomi menengah kebawah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Christina (2019) yang mengemukakan bahwa dari beberapa hasil penelitian menyebutkan keadaan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan verbal anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka akan semakin bagus kemampuan verbal anak. Dimana, orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memberikan bahasa yang baik dan mendorong anak-anak mereka untuk mengembangkan kemampuan verbal yang lebih baik.

3. Kemampuan Siswa dalam Menemukan Ide Pokok/Gagasan Pokok Setiap Paragraf

Ide pokok/gagasan pokok merupakan inti dari sebuah bacaan, baik dalam bentuk paragraf maupun wacana (Dalman, 2014). Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok/gagasan pokok paragraf rata-rata siswa berada pada kategori baik. Dari 15 siswa, 1 siswa berada pada kategori kurang, dimana siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok yang tepat, sehingga jawabannya tidak relevan dengan isi paragraf. 5 siswa berada pada kategori cukup, dimana siswa

mampu mengidentifikasi ide pokok tetapi jawabannya masih kurang tepat atau kurang lengkap, sehingga pemahaman terhadap ide pokok/gagasan pokok masih perlu diperbaiki. Sedangkan 9 siswa lainnya berada pada kategori baik, dimana siswa mampu menentukan ide pokok/gagasan pokok dengan benar, tetapi jawabannya kurang jelas/kurang dapat dipahami.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan ide pokok/gagasan pokok dari sebuah paragraf dan memahami inti dari sebuah teks yang dibaca. Namun, tidak dapat dipungkiri, masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok, yang diduga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menyaring informasi yang relevan dari informasi yang kurang penting. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kegiatan membaca pemahaman menurut Rahmah, dkk., (2021) yang mengemukakan bahwa tujuan dari membaca pemahaman yaitu untuk:

“(1) Menemukan ide pokok, (2) Memilih butir-butir penting, (3) Mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) Menentukan organisasi bahan bacaan, (5) Menemukan citra visual dan citra lainnya, (6) Menarik kesimpulan, (7) Menduga makna dan merangkai dampaknya, (8) Menyusun rangkuman, (9) Membedakan fakta dari pendapat”.

Hal tersebut juga sejalan dengan tujuan membaca yang dipaparkan Bastin (2022 hlm. 54) yang mengemukakan bahwa “Secara sederhana terdapat 3 tujuan dalam membaca, antara lain: (1) memperoleh informasi dan menguasai informasi yang telah diperoleh, (2) Menguasai dan menganalisis informasi yang diperoleh untuk mengembangkan, dan (3) memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari hasil belajar berbagai penulis yang berpengalaman di bidangnya”.

Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur paragraf juga akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok yang terdapat dalam sebuah paragraf. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Inayah, dkk., (2021) menjelaskan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, antara lain kemampuan membaca permulaan siswa, penguasaan struktur teks atau wacana, sikap dan minat membaca, banyaknya kosakata yang dikuasai siswa, kemampuan mengingat informasi dari teks bacaan, serta kondisi emosional siswa saat membaca.

Selain itu Prayogo, dkk., (2021 hlm. 9) bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu “Penguasaan struktur wacana/teks”. Kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur wacana atau teks, seperti kalimat utama dalam sebuah paragraf, kalimat pendukung paragraf, dan kalimat penutup paragraf, merupakan salah satu hambatan utama bagi siswa dalam menemukan ide pokok/gagasan pokok sebuah paragraf, dimana pemahaman mengenai struktur paragraf dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi ide pokok/gagasan pokok sebuah paragraf.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok/gagasan pokok sebuah paragraf yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran mengenai ide pokok/gagasan pokok, dimana hal tersebut sejalan dengan Rafiqah (2014) dalam penelitiannya yang menjelaskan, bahwa kurangnya metode dan media pembelajaran inovatif yang digunakan oleh guru, mengakibatkan beberapa permasalahan, diantaranya siswa merasa kesulitan dalam memahami ide paragraf yang ingin disampaikan penulis dalam teks bacaan, siswa kesulitan dalam menyampaikan ide paragraf secara tepat, baik secara lisan ataupun secara tulisan, dan siswa tidak mampu menemukan ide pokok dalam soal.

Oleh karena itu, agar siswa memiliki kemampuan pemahaman membaca dan menemukan ide pokok/gagasan pokok dalam sebuah paragraf, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif.

4. Kemampuan Siswa dalam Menceritakan Kembali Isi Cerpen dengan Bahasa Sendiri

Menceritakan kembali merupakan kegiatan menyampaikan, mengungkapkan, atau memaparkan informasi hasil dari kegiatan membaca atau menyimak kepada orang lain, yang bertujuan agar orang lain dapat mengetahui dan memahami apa yang pencerita sampaikan (Lestari, dkk., 2014).

Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen sesuai dengan bahasanya sendiri, dari 15 siswa, seluruhnya berada pada kategori cukup. Dimana siswa mampu menceritakan kembali isi cerita cerpen yang disajikan, dengan bahasa sendiri tetapi masih terbatas pada penggunaan kosakata dan kreativitas, serta struktur kalimat yang sederhana dan kurang variatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu menceritakan kembali isi cerpen, tetapi mereka cenderung

terbatas pada kemampuan untuk mengungkapkan kembali dengan bahasa mereka sendiri secara lebih bebas dan kreatif. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap teks bacaan, dimana kemampuan membaca pemahaman terhadap suatu teks bacaan sangat sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks berdasarkan bahasanya sendiri. Semakin baik kemampuan membaca pemahaman siswa, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menceritakan kembali isi teks cerpen yang telah dibacanya. Hal ini disebabkan karena membaca pemahaman melibatkan pemahaman mendalam mengenai isi teks, termasuk ide pokok, detail penting, dan konteksnya yang kemudian digunakan untuk menceritakan kembali isi teks cerpen yang telah dibaca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prayogo, dkk., (2021) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu tergantung pada kemampuan siswa dalam mengingat informasi teks bacaan yang telah dibaca.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen yang telah dibacanya, yaitu kemampuan siswa dalam mengingat isi teks bacaan. Sebagaimana menurut teori konstruktivisme kognitif menurut Piaget (dalam Sanulita, dkk., 2024 hlm. 24) yang mengemukakan bahwa:

“Anak-anak harus melalui serangkaian tahapan perkembangan. Tahapan ini melibatkan skema, yaitu struktur untuk mengorganisasi informasi yang diterima dan memahami cara kerjanya; asimilasi yaitu proses memasukan dan memahami informasi baru ke dalam skema yang sudah ada; serta akomodasi, yaitu mengolah skema yang sudah ada atau menciptakan skema baru”.

Selain itu, kecerdasan bahasa siswa juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen yang telah mereka baca, dimana siswa yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi cenderung akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami, menginterpretasikan, serta menceritakan kembali isi teks cerpen yang telah mereka baca dengan kosakata dan kalimat yang efektif. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan bahasa yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami, menginterpretasikan, dan menceritakan kembali gagasan yang terdapat dalam benak mereka. Hal tersebut

sejalan dengan Christina (2019 hlm. 42) mengenai salah satu faktor yang pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman yaitu faktor intelegensi, dimana “Tingkat intelegensi membaca, merupakan proses berpikir dan memecahkan masalah dua anak yang berbeda IQ nya tentu saja juga berbeda dalam hal kemampuan membacanya”.

Selain itu, keadaan lingkungan sosial siswa juga sangat berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan seorang siswa untuk menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dibacanya. Sebagaimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V SDN 3 Pasanggrahan, pada saat pengambilan data awal diketahui bahwa siswa memiliki kecerdasan secara tekstual dan baca, namun siswa masih kesulitan dalam menerapkan apa yang mereka baca dalam kehidupan sehari-hari, yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami makna kata dan menceritakan kembali isi teks bacaan. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang mengemukakan bahwa interaksi sosial dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memperoleh wawasan dan pemahaman termasuk dalam memahami sebuah teks (Fathoni, 2023). Selain itu, Christina (2019 hlm. 42) dalam teorinya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman mengemukakan bahwa “Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, dan kemampuan bahasa anak. Anak yang tinggal di lingkungan keluarga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca”.

Selain itu, minat dan tingkat apresiasi sastra yang dimiliki siswa juga berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menceritakan kembali isi teks bacaan (cerpen) dengan bahasanya sendiri. Ketika seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap sebuah karya sastra, siswa tersebut cenderung akan lebih termotivasi untuk membaca dan memahami teks sastra tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sari (2022 hlm. 15) “Pembaca yang sudah memiliki tingkat apresiasi yang tinggi secara otomatis akan memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca dan menikmati karya sastra dan mendorong adanya inisiatif untuk memahami dan menghayati karya-karya sastra”.

Selain itu, tingkat apresiasi sastra juga akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa tersebut dalam menceritakan kembali isi teks bacaan tersebut. Dimana ketika seorang siswa memiliki tingkat apresiasi yang tinggi, siswa cenderung lebih dapat memahami dan menghargai keindahan bahasa dan struktur teks sastra. Hal tersebut akan membantu mereka dalam menceritakan kembali isi teks bacaan dengan bahasa sendiri yang lebih efektif dan menarik. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat apresiasi sastra yang rendah akan cenderung terbatas dalam menceritakan kembali isi teks bacaannya, hal tersebut terjadi karena siswa hanya membaca tanpa disertai minat untuk memahami isi teks tersebut, sebagaimana Suhita dan Purwahida (2018 hlm. 45) menjelaskan bahwa “Memang tidak setiap orang dapat dengan mudah memahami karya sastra. Bahkan ada orang yang merasa tidak mendapat apa-apa setelah membaca karya sastra. Hal ini memang sangat bergantung pada tingkat apresiasi mereka”.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen yang telah dibacanya yaitu keterlibatan emosional, dimana adanya keterlibatan siswa dalam membaca teks bacaan terutama cerpen, memungkinkan siswa tersebut mengalami berbagai perasaan yang terdapat dalam cerpen, seperti marah, sedih, gembira, ketakutan, dan lain sebagainya. Hal tersebut akan membantu mereka untuk lebih memahami dan mengingat isi cerpen, karena emosi dapat memperkuat memori dan membuat pengalaman lebih berkesan, yang tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa tersebut dalam menghayati sebuah teks yang dibacanya, serta menceritakan kembali isi dari teks cerpen yang dibacanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Umar (2017) mengenai tingkat menikmati apresiasi sastra, yang mengemukakan bahwa “Pada tingkat ini, keterlibatan batin pembaca terhadap karya sastra sudah semakin dalam”. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Bahri, Rahamma, & Idkhan yang mengemukakan bahwa “Pada tahap ini kita membuat analisis lebih lanjut dari tahap selanjutnya, kemudian membuat interpretasi atau penafsiran terhadap hasil karya sastra serta menyusun argumen berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya”.

Berdasarkan pemaparan diatas, hasil tes kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan, secara

keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 65,6. Jika dimasukkan kedalam kategorisasi kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen siswa kelas V SDN 3 Pasanggrihan berada pada kategori cukup.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Amalia Khusnul Khotimah, pada tahun 2016, dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen” dengan memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup.

Kemudian Penelitian yang dilakukan Hesti Nur Hidayah, pada tahun 2023, mengenai “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan” yang memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berbeda-beda.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri Alifia Mediana, dkk, pada tahun 2022, dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell Pada Siswa Kelas 4 di SDN Karawaci 1” yang memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi soal cerita, berada pada kategori rendah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca masih perlu peningkatan yang lebih baik dan lebih memahami apa yang mereka baca termasuk dalam mengapresiasi cerpen, Sebagaimana menurut Indriastuti (2016) “Membaca merupakan syarat dalam mempertinggi taraf apresiasi sastra, salah satunya yaitu cerpen. Semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman, maka semakin tinggi kemampuan mengapresiasi cerpen”.

Memahami bacaan merupakan suatu hal yang penting, karena sebuah pemahaman merupakan kunci untuk memperoleh informasi. Sehingga kemampuan membaca sangatlah penting untuk dikuasai siswa termasuk dalam mengapresiasi cerpen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan berada pada kategori cukup. Adapun secara spesifik ditinjau dari indikator kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan isi cerpen, berada pada kategori baik, dimana dari 15 orang siswa 7 orang siswa berkategori cukup dan 8 orang siswa berkategori baik. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan isi cerpen diantaranya yaitu kemampuan pemahaman membaca siswa, minat dan motivasi siswa terhadap teks bacaan, serta jenis dan tingkat kesukaran soal.
2. Kemampuan siswa dalam menemukan kata sulit dan artinya, memperoleh hasil yang sangat bervariasi, dimana dari 15 orang siswa 5 orang siswa berada pada kategori kurang, 2 orang siswa berada pada kategori cukup, 5 orang siswa berada pada kategori baik, dan 3 orang siswa berada pada kategori sangat baik. Indikator ini menjadi salah satu indikator yang cukup sulit bagi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat didalamnya, hal tersebut terbukti dimana 2 orang siswa tidak mampu menjawab soal nomor 4 mengenai membuat sebuah kalimat dari salah satu kata sulit yang terdapat dalam cerpen. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut diantaranya yaitu tingkat kosakata yang dikuasai siswa dan keadaan sosial ekonomi siswa.
3. Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf, berada pada kategori baik, dimana dari 15 orang siswa 1 orang siswa berkategori kurang, 5 orang siswa berkategori cukup, dan 9 orang siswa berkategori baik. Adapun faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok/gagasan pokok sebuah paragraf diantaranya yaitu kemampuan siswa dalam menyaring informasi, kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur paragraf, dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran ide pokok/gagasan pokok.

4. Kemampuan dalam menceritakan kembali isi cerpen yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri, berada pada kategori cukup, dimana seluruh siswa yang berjumlah 15 orang berada pada kategori cukup. Adapun faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri, diantaranya yaitu pemahaman siswa terhadap teks bacaan, kemampuan mengingat isi bacaan, kecerdasan bahasa siswa, keadaan lingkungan sosial siswa, minat dan tingkat apresiasi sastra yang dimiliki siswa, keterlibatan emosional siswa dalam membaca cerpen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk terus melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman sampai mendapatkan kategori sangat baik. Serta diharapkan mampu meningkatkan kriteria subjek yang diteliti dengan menyesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian itu dilakukan.
2. Bagi guru, disarankan untuk terus semangat dalam melatih dan membimbing siswa, sehingga siswa mampu memiliki pemahaman dalam membaca termasuk dalam mengapresiasi cerpen.
3. Bagi orang tua, diharapkan mampu mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satunya dengan memberikan bahan bacaan yang sesuai.
4. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan lebih sering melakukan kegiatan membaca serta memahami teks bacaan, salah satunya bisa melalui kegiatan apresiasi cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I., I., Wicaksono, A., & Rohana, R. (2022). Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Peristiwa Yang Pernah Dialami Pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Warahan: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-7.
- Al-faida, N. (2023). *Metodologi Penelitian Gizi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Alfin, J. (2014). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Surabaya: CV. Cahaya Intan XII.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. Pernik: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 33-44.
- Alpian, & Yatri. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 2656-8071.
- Ambarita, R., S., Wulan, N., S., & Wahyudi, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Amelia, Z. (2020). Hubungan Persepsi Dukungan Orang Tua Dengan Penguasaan Kosakata Anak Usia 6-7 Tahun. *Psikologi Prima*, 3(2), 39-57.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arimbi, E., P., A., dan Sukartiningsih, W. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Dongeng Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(10) 3492-3503.
- Arrohman, M., L. (2020). *Metode Gambar, Kontekstual dan Menalar*. Bogor: Guepedia.
- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2), 105-113.
- As'ari, Y., D. (2022). Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bahri, A., Rahamma, T., & Idkhan, A., M. (2023) *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif*. Sukabumi: CV. Haura Utama.

- Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi Membaca, dan Menulis*. Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing.
- Chaerunnisa, A., dkk. (2022). Hubungan Lingkungan Sosial dengan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Luwu Utara. *Pinisi Journal Of Education*, 2(5), 257-266.
- Christina. (2019). *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Yogyakarta: CV. Alat Media.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak. Muaddib: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31-35.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gani, A. G. (2018). E-Learning Sebagai Peran Teknologi Informasi Dalam Modernisasi Pendidikan. *Journal Universitas Suryadarma*.
- Gasong, D. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Gunawan, H. (2020). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidah, I., & Sundari, F. (2023). *Membaca Dan Penguatannya (Bermuatan Model Membaca Teks Digital)*. Gresik, Jawa Timur: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Hardani, dkk., (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 7.
- Herdiana, B. (2023). Memahami Sastra Secara Reseptif oleh Mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo. DEIKTIS: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 57- 63.
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman dengan KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hidayah, H. N. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Huda, M. (2022). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Inayah, N., U., Fadhillah, D., Enawar, & Sumiyani. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang. *Prosiding Samata*, 880-884.
- Indriastuti. (2016). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Pada Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantoro Tugu Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Istiqomah, E., A. (2020). Keefektifan Pembelajaran Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi Dengan Model *Quantum Teaching* Tipe Tandur Dan Model Kreatif-Produktif Berdasarkan Gaya Belajar Pada Peserta Didik Kelas VII. *Tesis*, Universitas Negeri Semarang.
- Jatmiko, W., & Koeswanti, H. D. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode PQ4R Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kalicilicing 02 Salatiga. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 12(1), 371-384.
- Kaban, S., dan Lutmila, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa kelas V SD Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, VIII(2), 1-14.
- Kerti, W. (2020). *Mengenal Dan Menuliskan Ide Menjadi Cerpen*. Bali: Surya Dewata (SD).
- Khotimah, A., K. (2016). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Laily, I., F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1) 52-62.
- Lasiyono, U., & Alam, W., Y. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Lestari, E., P., Setyaningsih, N., H., & Mardikantoro, H., B. (2014). Peningkatan Menceritakan Kembali Cerita Anak Dengan Metode Cooperative Script. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1) 1-7.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mediana, P. A., Latifah, N., & Muttaqien, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Karawaci 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1) 8225-8230.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdin. I., dan Hartati. S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurhadi. (2016). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Buru.

- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42-51.
- Nuriyanti, R., Muslihah, N. N., Susilawati, & Mutiara, L. (2025). Pengaruh Model RADEC Berbantu Metode Student Question Have Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 1076–1085.
- Noprina, W. (2023). *Mudah Menulis Cerita Pendek*. Geresik: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi, Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Papatga, E., dan Ersoy, A. (2016). Improving Reading Comprehension Skills Hrough The CSRATCH Program. *International Electronic Journal Of Elementary Education*, 9(1), 124-150.
- Purwati, P., D., Wati, B., C., dkk. (2024). *Menjadi Generasi Cemerlang Peran Pojok Baca Dalam Pendidikan Anak*. Semarang, Jawa Tengah: Cahaya Ghani Recovery.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Realibilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Putri, A., dkk., (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Di Kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, 3(2), 51-62.
- Putri, A., Putri, H. E., Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 252-261.
- Putri, R., E., Karma, I., N., & Witono, A., H. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Peserta Didik di SDN 30 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2620-8326.
- Prayogo, M., M., Mursita, R., A., & Septiani, G., A. (2021). *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kobuku.
- Rafiqah, N. (2014). Analisis Kesalahan Penentuan Ide Pokok Dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Semester I Di MA Annajah Jakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2022). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahmah, A., Natasya, N., & Mujayanah, S. (2021). Analisis Kualitatif Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas 1-3. *Pekan Ilmiah Mahasiswa FKIP UNIS*.

- Rahman, H., Widya, R., N., & Yugafiati, R. (2020). *Membaca & Menulis Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Jatinangor: Alqaprint.
- Rahmat, B. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, L. E., & Huda, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Rimawan, I., dkk., (2022) *Cara Mudah Menulis Cerpen: Bahan Ajar Untuk Tingkat SMA pelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: Guepedia.
- Riani, N., Ngatman, & Suryandari, K., C. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kadungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 2808-2621.
- Riyanti, A. (2021) *Keterampilan Membaca*. Bantul, Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Rizal, S. (2018). *Reading Skill Teori & Praktik Pengukuran*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Rumahorbo, E. M., Wulan, N. S., & Hidayat, E. (2021). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 2: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 2(1), 466-476.
- Saddhono, Kundharu, & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salsabila, dkk., (2024). Analisis Kemampuan Membaca Terhadap Pemahaman Siswa Kelas III di SD Negeri 48 Cakranegara. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-15.
- Sanulita, dkk., (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, R., H. (2023). *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa dan Drama*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri Sukagalih. *CaXra Jurnal Pendidikan*, 1(2), 49-56.
- Sheptiany, C. (2024 Agustus 25). 8 Contoh Cerita Pendek (Cerpen) Anak SD Yang Penuh Pesan Moral. *Sonora*. <https://www.sonora.id/read/424140768/8-contoh-cerita-pendek-cerpen-anak-sd-yang-penuh-pesan-moral>
- Sholihah, A., F., Indrawati, S., & Izzah. (2024). *Menulis Teks Cerpen (Berbasis Kearifan Lokal Rakyat Sumatera Selatan) Buku Ajar Kelas X SMA/MA*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Somadoyo, S. (2020). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandi, Ason, & Atmaja, N. M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05

- Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3) 26-35.
- Sueca, I., N. (2021). *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Bali: Nilacakra.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhita, S., & Purwahida, R. (2018). *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukasih, S. (2022). *Teori dan Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sundayana, R. (2020). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surastina. (2020). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara. Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Sutarini, & Juwita, P. (2024). *Bahasa Indonesia SD: Panduan Praktis Untuk Mahasiswa PGSD*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Suyanto, B., dan Sutinah. (2022). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, I., Rusmiyanto, dkk. (2018). *Explore Bahasa Indonesia Jilid 2 Untuk SMA/MA/SMK/MAK*. Bandung: Penerbit Duta.
- Umar, A. (2017). *Mengapresiasi Karya Sastra*. Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017.
- Wibowo, S. F. (2019). Kadar Realisme Magis Dalam Cerpen “Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon” karya Faisal Oddang. *Telaga Bahasa*, 7(2), 151-162.
- Widasari, M., U. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Islamiyah Sumberejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 (*Doctoral dissertation, IAIN Metro*).
- Widodo, S., & Ardhyantama. (2023). *Membaca dan Menulis Konsep dan Praktik Abad 21*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- W. Wahyu, N., T. (2023). *Menulis Cerpen Itu Asyik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yanti, C. D., Anggraeni, S. W., Prihandani, D. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(2), 308-315.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A
INSTRUMENT PENELITIAN

- A-1 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen
- A-2 Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen
- A-3 Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen
- A-4 Lembar Validasi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Mengapresiasi Cerpen

A-1 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Mengapresiasi Cerpen

Indikator	Indikator Soal	Bentuk Soal	Soal	Keterangan
1. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerpen yang telah dibaca.	Siswa mampu mengidentifikasi tema, judul, tokoh dan penokohan, serta mampu mengenali konflik yang terjadi dan menguraikan motivasi para tokoh dalam melakukan petualangan.	Uraian	1. Apakaht tema dan judul cerpen yang telah kamu baca?	C1
		Uraian	2. Siapa saja tokoh utama dalam cerpen tersebut?	C1
		Uraian	3. Semangat apa yang dimiliki tokoh untuk melakukan petualangan tersebut?	C2
2. Kemampuan siswa untuk menemukan kata sulit dan artinya.	Siswa mampu menyebutkan arti kata, sinonim, dan antonim kata sulit yang terdapat dalam cerpen, serta siswa mampu membuat sebuah kalimat dari kata sulit yang terdapat dalam cerpen.	Uraian	4. Sebutkan arti dari kata ekspedisi, intensif, dan eksplorasi!	C1
		Uraian	5. Buatlah sebuah kalimat dari kata sulit yang telah digarisbawahi, pada teks cerpen yang telah kamu baca!	C6

3. Kemampuan siswa untuk menemukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf.	Siswa mampu menemukan ide pokok yang terdapat dalam setiap paragraf pada cerpen yang telah mereka baca, serta mampu memberikan pendapat/argument mengenai ide pokok dari sebuah paragraf.	Uraian	6. Tuliskan ide pokok dari paragraph 1!	C3
		Uraian	7. “Petualangan dapat membawa kita pada tempat-tempat tak terduga”. Kalimat tersebut merupakan ide pokok dari paragraph 9! Menurut pendapat kalian apakah pendapat tersebut tepat? Berikan alasannya!	C5
4. Kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerpen menggunakan bahasa sendiri.	Siswa mampu menyebutkan jenis latar yang terdapat dalam cerpen, baik latar tempat, latar waktu, maupun latar suasana, serta siswa mampu memahami menceritakan kembali, dan mengambil pesan moral yang terdapat dalam cerpen yang telah mereka baca.	Uraian	8. Sebutkan latar waktu, latar tempat, dan latar suasana yang terdapat dalam cerpen tersebut!	C1
		Uraian	9. Ceritakan kembali isi cerpen “Petualangan Antariksa di Planet Xylon” dengan bahasa kamu sendiri! (Maksimal 10 kalimat)	C6
		Uraian	10. Pesan moral apa yang bisa kamu ambil dari cerita tersebut? Jelaskan!	C4

A-2 Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Mengapresiasi Cerpen

Indikator	Soal	Keterangan			
		1	2	3	4
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerpen yang telah dibaca.	1	Siswa memberikan jawaban, tetapi jawabannya kurang tepat.	Siswa hanya menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat.	Siswa memberikan jawaban dengan tepat, namun jawabannya kurang jelas/kurang dapat dipahami atau kurang relevan dengan teks bacaan.	Siswa memberikan jawaban dengan tepat, jelas, dan relevan dengan teks bacaan.
	2	Siswa menyebutkan nama tokoh yang tidak terdapat dalam cerpen.	Siswa hanya menyebutkan satu tokoh utama dalam cerpen tersebut dengan benar.	Siswa hanya menyebutkan dua tokoh utama dalam cerpen tersebut dengan benar.	Siswa menyebutkan semua tokoh utama dalam cerpen tersebut dengan benar dan lengkap.
	3	Siswa menyebutkan semangat yang dimiliki	Siswa menyebutkan semangat yang dimiliki	Siswa menjelaskan semangat yang dimiliki	Siswa menjelaskan semangat yang dimiliki

		tokoh, tetapi jawabannya salah.	tokoh dengan benar, tetapi tidak menjelaskan atau memberikan contoh yang mendukung jawaban tersebut.	tokoh dengan benar, tetapi tidak menjelaskan atau memberikan contoh yang mendukung jawaban tersebut.	tokoh dengan benar dan lengkap, serta menyebutkan contoh yang mendukung jawaban tersebut.
Kemampuan siswa untuk menemukan kata sulit dan artinya.	4	Siswa menjawab arti dari ketiga kata sulit, tetapi jawabannya salah.	Siswa menjawab arti dari satu kata sulit dengan benar dan lengkap, tetapi salah menyebutkan arti dari dua kata lainnya.	Siswa menjawab arti dari dua kata sulit dengan benar dan lengkap, tetapi salah menyebutkan arti dari satu kata lainnya.	Siswa menjawab dari ketiga kata sulit dengan benar dan lengkap.
	5	Siswa membuat kalimat dengan tidak menggunakan kata sulit yang telah digarisbawahi, atau membuat kalimat menggunakan kata sulit yang digarisbawahi,	Siswa membuat kalimat menggunakan kata sulit yang telah digarisbawahi, tetapi menggunakan struktur kalimat yang tidak tepat.	Siswa membuat kalimat menggunakan kata sulit yang telah digarisbawahi dengan benar, tetapi konteksnya kurang tepat, atau kata yang digunakan kurang jelas.	Siswa membuat kalimat menggunakan kata sulit yang telah digarisbawahi dengan struktur kalimat yang lengkap, dan konteks yang tepat.

		tetapi tidak masuk akal (kurang logis).			
Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf.	6	Siswa menuliskan ide pokok dari paragraf 1, tetapi tidak tepat.	Siswa menuliskan ide pokok dari paragraf 1 dengan benar, tetapi tidak lengkap.	Siswa menuliskan ide pokok dari paragraf 1 dengan benar dan lengkap, tetapi kurang jelas/kurang dapat dipahami, atau jawabannya sudah benar tetapi terdapat sedikit kekeliruan.	Siswa menuliskan ide pokok dari paragraf 1 dengan benar, lengkap, dan tepat.
	7	Siswa memberikan pendapat yang tidak tepat, tanpa disertai alasannya.	Siswa memberikan pendapat yang tidak tepat, dengan alasan yang tidak relevan dengan konteks paragraf, atau siswa memberikan pendapat yang tepat,	Siswa memberikan pendapat yang tepat, dengan memberikan alasan yang cukup kuat, tetapi kurang relevan dengan konteks paragraf, atau siswa memberikan alasan yang relevan,	Siswa memberikan pendapat yang tepat, dengan memberikan alasan yang kuat dan relevan dengan konteks paragraf.

			tetapi tidak memberikan penjelasan.	tetapi alasannya kurang cukup kuat.	
Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen dengan Bahasa sendiri.	8	Siswa memberikan jawaban, tetapi jawabannya tidak tepat.	Siswa hanya menjawab sebagian dari jenis latar yang terdapat dalam cerpen.	Siswa memberikan jawaban semua jenis latar yang terdapat dalam cerpen dengan tepat, tetapi jawabannya tidak lengkap atau kurang relevan.	Siswa menjawab latar yang terdapat dalam cerpen dengan benar, lengkap dan tepat, termasuk latar tempat dan latar suasana.
	9	Siswa memberikan jawaban, tetapi tidak tepat atau tidak terkait dengan cerita aslinya.	Siswa menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri yang tidak benar, tetapi masih terkait dengan cerita aslinya, atau siswa hanya menceritakan sebagian kecil dari cerita cerpen yang disajikan.	Siswa menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri dengan benar, tetapi tidak lengkap atau tidak jelas.	Siswa menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri yang benar, lengkap, dan jelas, serta mempertahankan struktur dan pesan cerita aslinya.

	10	Siswa menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerpen, tetapi penjelasannya tidak tepat atau tidak relevan dengan cerpen.	Siswa hanya menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam cerpen secara umum, tanpa memberikan sebuah penjelasan.	Siswa menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerpen dengan tepat dan relevan dengan cerita, tetapi penjelasannya kurang jelas atau lengkap.	Siswa menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerpen dengan tepat dan relevan dengan cerita, serta memberikan penjelasan yang jelas dan lengkap mengenai mengapa pesan moral tersebut penting.
--	----	--	---	--	--

(Sumber: Febriana, 2019)

A-3 Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen

Pertualangan Antariksa di Planet Xylon (Telah diadaptasi untuk kepentingan penelitian)



Maya, Rian, dan Dika adalah tiga pelajar yang sangat tertarik dengan sains dan petualangan. Mereka selalu bermimpi untuk menjelajahi ruang angkasa dan menemukan hal-hal baru di dalamnya. Di suatu pagi yang cerah, langit biru dan sinar matahari yang hangat yang menyentuh wajah mereka, sebuah kabar luar biasa datang. Dimana, sebagai pengakuan atas prestasi akademisnya, mereka mendapatkan kesempatan untuk mengikuti *ekspedisi* antariksa ke sebuah planet baru yang disebut planet Xylon, yang ditemukan belum lama ini oleh ilmuwan.

Setelah melewati pelatihan *intensif*, mereka akhirnya berada di kapal antariksa menuju planet Xylon. Mereka sangat gembira dan tidak sabar untuk melihat apa yang mereka temukan di sana.

Ketika tiba di planet Xylon, mereka terkesan oleh pemandangan luar biasa yang disajikan di depan mata. Planet itu ditumbuhi hutan-hutan yang mengkilap dengan warna-warna terang, sungai-sungai mengalir dengan air biru kristal, dan makhluk-makhluk aneh yang belum pernah mereka lihat sebelumnya.

Mereka segera memulai *eksplorasi*, menyelidiki flora dan fauna yang unik di planet itu. Mereka menemukan tumbuhan raksasa yang dapat bergerak dan hewan-hewan kecil yang bercahaya di gelapnya malam. Setiap langkah mereka di planet Xylon seperti menjelajahi dunia fantasi yang luar biasa.

Namun, pertualangan mereka tidak berjalan mulus. Mereka dihadang oleh badai pasir yang mengamuk dan gempa bumi yang mengguncang tanah di bawah kaki mereka. Tapi dengan keberanian dan keterampilan mereka, mereka berhasil melewati setiap rintangan yang dihadapi.



Di tengah pertualangannya, mereka menemukan sebuah bangunan kuno yang tertutup oleh rumput-rumput tumbuhan liar. Mereka memutuskan untuk menjelajahinya dan menemukan ruang bawah tanah yang tersembunyi di dalamnya.

Di ruang bawah tanah itu, mereka menemukan artefak kuno dan catatan-



catatan yang mengemukakan bahwa planet Xylon pernah dihuni oleh peradaban maju ribuan tahun yang lalu. Mereka terpesona oleh penemuan tersebut dan berusaha untuk mempelajari lebih lanjut tentang sejarah planet itu.

Setelah beberapa hari petualangan yang luar biasa, Maya, Rian, dan Dika akhirnya kembali ke Bumi dengan penuh pengalaman dan pengetahuan baru. Mereka menulis laporan tentang petualangan mereka di planet Xylon dan berbagi cerita dengan teman-teman sekelas mereka.

Pertualangan mereka tidak hanya menginspirasi diri mereka sendiri, tetapi juga orang-orang di seluruh dunia. Mereka membuktikan bahwa keingintahuan dan semangat petualangan dapat membawa kita ke tempat-tempat tak terduga, bahkan ke ujung alam semesta yang paling jauh. Dengan menghadapi berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya, mereka menemukan kekuatan dan ketahanan yang terdapat dalam diri mereka. Selain itu, mereka juga menyadari bahwa persahabatan dan kerja sama dapat menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan yang luar biasa. Melalui pertualangannya, mereka berharap dapat membuka pintu bagi generasi mendatang untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mencapai impian mereka sendiri.

(Sumber: www.Sonora.id)

Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 60 Menit

A. Petunjuk Umum:

1. Berdo'a sebelum dan sesudah mengerjakan soal
2. Isi identitas diri pada lembar jawaban
3. Jawablah soal yang dianggap mudah terlebih dahulu
4. Kerjakan sesuai dengan kemampuan sendiri

B. Isilah soal-soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Apakah tema dan judul cerpen yang telah kamu baca?
2. Siapa saja tokoh utama dalam cerpen tersebut?
3. Semangat apa yang dimiliki tokoh untuk melakukan petualangan tersebut?
Jelaskan!
4. Sebutkan arti dari kata *ekspedisi*, *intensif*, dan *eksplorasi*!
5. Buatlah sebuah kalimat dari kata sulit yang telah digaris bawahi!
6. Tuliskan ide pokok dari paragraf 1?
7. "Petualangan dapat membawa kita pada tempat-tempat tak terduga"
Kalimat tersebut merupakan ide pokok dari paragraph 9! Menurut pendapat kalian, apakah pendapat tersebut tepat? Berikan alasannya!
8. Sebutkan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana yang terdapat dalam cerpen tersebut!
9. Ceritakan Kembali isi cerpen "Petualangan Antariksa di Planet Xylon" dengan Bahasa kamu sendiri! (Maksimal 10 kalimat)
10. Pesan moral apa yang bisa kamu ambil dari cerita tersebut? Jelaskan!

A-4 Lembar Validasi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zoni Sulaiman, M. Pd.

NIDN : 0413087906

Dengan ini menyatakan bahwa lembar instrumen penelitian yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul: "ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGAPRESIASI CERPEN PADA SISWA KELAS V SDN 3 PASANGGRAHAN" yang dibuat oleh:

Nama : Indri Rahmawati Nuraida

NIM : 21846015

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan lembar instrumen penelitian tersebut (✓)

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
- Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran perbaikan
- Tidak layak


Catatan

1. Buat Rubrik penilai per butir soal
2. Cermati kembali kelainan keterangan (C1, C2, C3 ds)
3. Perbaiki penggunaan Ejaan

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 13 Maret 2025

Validator,



Zoni Sulaiman, M. Pd.

NIDN. 0413087906

LAMPIRAN B
DATA HASIL PENELITIAN

- B-1 Data Siswa Kelas V SDN 3 Pasanggrahan
- B-2 Hasil Pengisian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Mengapresiasi Cerpen
- B-3 Hasil Pengskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Mengapresiasi Cerpen

B-1 Hasil Penelitian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Mengapresiasi Cerpen

Data Siswa Kelas V SDN 3 Pasanggrahan

No.	Nama Siswa	L/P
1.	S-1	P
2.	S-2	P
3.	S-3	P
4.	S-4	P
5.	S-5	P
6.	S-6	L
7.	S-7	P
8.	S-8	P
9.	S-9	L
10.	S-10	L
11.	S-11	P
12.	S-12	P
13.	S-13	P
14.	S-14	P
15.	S-15	P

B-2 Hasil Pengisian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Mengapresiasi Cerpen

Lembar Jawaban S-1

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Ainun Rahmawati

Kelas : 5 inovatif

1. Petualangan Antariksa di planet Xylon 3
Tema : kebersamaan
2. Maya, Rian, dan Dika 4
3. Mereka selalu bermimpi untuk menjelajahi ruang angkasa dan menemukan hal-hal baru di dalamnya.
4. Sebuah Petualangan
2) sungguh-sungguh 3) menemukan hal-hal baru 4
5. Haki ini pembelajaran intensif yg sungguh 2
6. Maya, Rian, dan Dika adalah tiga pelaut yg sangat tertarik 4 dengan sains dan petualangan.
7. Tidak. Karena ide pokok dari paragraf tersebut.
Petualangan mereka tidak hanya menginspirasi diri mereka sendiri tetapi juga orang-orang di seluruh dunia.
8. Latar tempatnya = di planet Xylon, Latar waktu = malam, Pagi 3
Latar suasana = gembira, ceria, senang, bahagia. Menakutkan 4
9. Dicerita tersebut ada 3 anak yg bernama Maya, Rian, dan Dika mereka bermimpi ke planet luar angkasa.
10. Kita harus berusaha dan tidak pernah menyerah saling tolong menolong, menghargai. 2

725

Lembar Jawaban S-2

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : AIRIN JAHRA SYAKAIRA

Kelas : V INOVATIF

- Judul:
 ①. Petualangan antariksa di planet Xylon 4
 Tema: Petualangan sains
- ②. MAYA, RIAN, dan Dika 4
- ③. mereka sangat sains dan petualangan mereka 1
- ④. ekspedisi artinya perjalanan yang memiliki tujuan intesif artinya mencari hal-hal yang unik 2
- ⑤. intesif: Yakul bisa intesif bisa membunuh tikus dalam usus kita 1
- ⑥. Maya, Rian, dan Dika adalah 3 pejuang yang sangat tertarik dengan sains dan petualangan 4
- ⑦. petualangan mereka tidak hanya menginspirasi diri mereka sendiri, tetapi juga orang-orang di seluruh dunia.
- ⑧. latar waktu = disitu pagi yang cerah
 latar suasana = mereka sangat gembira 2
- ⑨. Maya, Rian, dan Dika kawan 3 serangkai yang dapat kesempatan mengikuti ekspedisi ke planet Xylon 2
- ⑩. tidak pantang menyerah, harus saling membantu, menghasrasi 2

5/5

Lembar Jawaban S-3

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Aqila

Kelas : V (Lima)

- ① Pertualangan antariksa di Planet Xylon 2
- ② Maya, Rian, dan Dika 4
- ③ mereka selalu bermimpi untuk menjelajahi ruang angkasa dan menemukan hal-hal baru di dalamnya. 3
- ④ ekspedisi : perjalanan yang memiliki tujuan intensif ; sungguh-sungguh atau penanaman khusus 4
eksplorasi : mencari hal-hal yang unik dan baru
- ⑤ Aqila mendapatkan petawalan intensif dari dexter 4
- ⑥ Maya, Rian dan Dika merupakan siswa yang berprestasi yang diajak ber ekspedisi keluar angkasa dan 2
- ⑦ Salah, karena ide pokok dari Paragraf Sembilan adalah : Pertualangan mereka tidak hanya menginspirasi diri mereka sendiri, tetapi juga orang-orang di seluruh dunia 3
- ⑧ latar tempat angkasa dan bumi, latar waktu alur maju, latar suasana di suatu tempat penuh dengan tumbuhan liar dan bangunan kuno 2
- ⑨ Maya, Rian dan Dika kawan tiga serangkai yang dapat kesempatan mengikuti ekspedisi ke Planet Xylon dapat kecerdasan sains akademiknya. Planet Xylon merupakan peradaban yang maju pada ribuan tahun lalu
- ⑩ dengan memiliki kecerdasan academi kita bisa menjelajahi dunia 3

72,5

Lembar Jawaban S-4

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Avizah

Kelas : (v) Ima

1. Pertualangan antariksa di Planet Xylon 2
2. Maya, Bion dan Pika 2
3. mereka selalu bermimpi untuk menjelajahi ruang angkasa dan 3 menemukan hal-hal baru di dalamnya
4. ekspedisi sebuah perjalanan untuk menemukan tujuan intensif sungguh-sungguh 4 eksplorasi untuk menemukan hal-hal baru
- 5 kali ini petualangan dilakukan dengan intensif 4
- 6 Maya, Bion dan Dika adalah tiga Pelaut yang sanjanyeritik dengan sains dan Petualangan
- 7 tidak karena ide Pakok dari Petograf disebut, petualangan mereka tidak hanya menginspirasi diri mereka sendiri, tetapi juga orang-orang di seluruh dunia 2
- 8 latar tempat = di Planet Xylon 3
 latar waktu = masa lalu
 latar suasana = gembira, ceria, tegang
- 9 ada sebuah anak yang bernama Maya Bion dan Dika mereka tiga Pelaut yang sangat terbaik
- 10 ritual harus saling sama satu sama lain dan 1

67,5

Lembar Jawaban S-5

pergerakan esky memiliki tujuan

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Dzawira

Kelas : <V> Lima

1. Pertualangan antariksa di Planet x yion 2
2. maya, Rian, Dika 4
3. Sangat tertarik dengan sains dan pertualangan
4. ekspedisi Artinya perjalanan
tujuan, intensif Artinya gunguh 3
5. eksplorasi Artinya 'hal 2
yang unik
5. intensif = Dzawira mendapatkan perawatannya
intensif di rumah sakit 4
6. maya, Rian dan Dika adalah tiga
pelajar yang sangat tertarik dengan
sains dan pertualangan 4
7. salah karena pertualangan mereka tidak hanya
mengikuti misi di misi sendiri, tetapi
8. juga orang-orang di seluruh dunia
latar waktu = disuatu pagi yang cerah
latar suasana = mereka sarapan bersama 2
9. maya Rian dan dika kawan tiga setangkup
yang dapat kesempatan mengikuti ekspedisi
ke planet x yion
10. tidak pantas mengorot harus saling
membantu 2

67,5

Lembar Jawaban S-6

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Fawaz N.N.

Kelas : V

1. - Pertualahaan
- pertualahaan di planet xyion. 3
2. maya, Rian dan dika. 4
3. semangat, kecurigaan, kecurigaan, dan semangat
bermimpi ingin menjelajah ruang angkasa.
4. - perjalanan untuk mencapai tempat tujuan 2
5. dia butuh perawatan intensif. 4
6. ide untuk menjelajah: ruang angkasa
menemukan hal-hal baru didalamnya.
7. salah karena ide ^{buatan} fiksi. 2
8. latar tempat angkasa dan bumi, latar waktu diuraikan
latar suasana disetiap tempat dan dengan
tumbuhan air dan bangunan kuno
9. maya, rian dan dika kawan tiga serangkai
yang dapat kesempatan mengikuti ekspedisi
ke planet xyion berkat kecerdasan sains
akademi nra. planet xyion merupakan yang
peradaban yang maju pada ribuan tahun lalu
pengalaman ekspedisi.
10. dengan memiliki kecerdasan akademik
lita bisa menjelajahi dunia dan ruang angkasa

62,5

Lembar Jawaban S-7

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Julian Aleeya Ramadani

Kelas : X inovatif

1. ekspedisi intensif eksplorasi, xylon 1.
2. maya, rian dan dika 4
3. sangat tertarik dengan sains dan petualangan. mereka suka berpetualangan untuk menjelajahi angkasa dan menemukan hal-hal baru di dalamnya. mereka terkesan oleh pemandangan luar biasa yang bisa dilihat di depan mata 2
4. ekspedisi perjalanan pengalihan, intensif perancangan busur, ekspedisi, mengembara 3
5. maya pergi ke planet untuk mendapatkan intensif 1
6. maya, rian dan dika adalah tiga pejalan yang sangat tertarik dengan sains dan petualangan. 4
7. balikan ke ujung alam semesta yang paling jauh. Alasannya 1
1. karena mereka tertarik untuk mengungkap kerahasiaan tentang
8. Latar tempat di bumi dan planet xylon sangat indah. Maya melihat latar tempat yang indah suasana, ditumbuhi hutan-hutan dan rumput
9. maya, rian, dan dika adalah tiga pejalan yang sangat tertarik dengan sains dan petualangan. Mereka terkesan oleh pemandangan luar biasa yang bisa dilihat di depan mata. Setelah melewati perjalanan intensif mereka akhirnya berada di kapal di antariksa mau ke planet xylon. mereka sangat gemas bisa danditak sabar untuk melihat apa yang mereka di temukan di sana.
10. Saling tolong-menolong Saling menghargai 2

60

Lembar Jawaban S-8

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Khanza

Kelas : V

- ① - Petualangan antariksa di Planet Xylon 4
- ② Maya, Rian, dan Dika 4
- ③ mereka selalu bermimpi untuk menjelajahi ruang angkasa dan menemukan hal-hal baru di dalamnya. 3
- ④ Ekspedisi sebuah perjalanan untuk menemukan tujuan eksplorasi untuk menemukan harta baru 2
- ⑤ Perjalanan ini menggunakan sebuah intensif. 1
- ⑥ Maya, Rian dan Dika adalah tiga pelajar yang sangat tertarik dengan sains dan petualangan. 4
- ⑦ tidak akannya karena ide pokok dari paragraf tersebut petualangan tidak hanya menginspirasi diri mereka sendiri, tetapi juga orang-orang di seluruh dunia. 3
- ⑧ latar tempat = Planet Xylon 3
 latar waktu = Pagi.
 latar suasana = senang, tegang.
- ⑨ Cerita ini adalah cerita di luar angkasa mereka pergi ke Planet dan dia gembira 2
- ⑩ Kita harus saling menghargai dan menolong 2

70

Lembar Jawaban S-9

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Akbar

Kelas : V

55

- 1) Petualangan Amerika di Planet Xylon 2
- 2) Masyaridan dika 4
- 3) Untuk mengetahui ruang angkasa dan menemukan hal-hal baru di dalamnya
- 4) Masyaridan dika adalah Liga Pelajar yang sangat berjasa di dunia sains 2
- A) impian, tindakan Ghushi, mencari hal hal yang baru 3
- 5) Intersik. 1. 51 /
- 6) Untuk mengetahui ruang angkasa dan menemukan hal-hal baru di dalamnya
- 7) Salah karena ide pokok dari Paragraf sembilan
- 8) Latar tempat Angkasa dan bumi, latar waktu AIUR masa latar suasana di sebuah tempat penuh dengan tumbuhan liar dan banasan kuno
- 9) Masyaridan dika kewanbisa serangkaian yang dapat kesempatan mensikvei negara polisi keplanet Xylon berkat kecerdasan sains Akademinya. Planet Xylon merupakan peradaban yang maju pada ribuan tahun lalu.
- 10) Ghushi memiliki kecerdasan Akademik luhur yang menelajahi dunia
- 7) petualangannya mereka tidak hanya menginspirasi diri mereka sendiri tetapi juga orang-orang di seluruh dunia

Lembara Jawaban S-10

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Hafif

Kelas : '5'

1. Perulangan Antarksa di Planet Xylon 2
2. Maya, Rina, dan Dika 3
3. Maya, Rina, dan Dika adalah tiga pelajar yang sangat tertarik dengan sains di Planet Xylon 2
4. Eksplorasi = mencari hal-hal yang baru
intensif = tidak khusus 3
eksplorasi = mencari hal-hal yang baru
5. intensif - 2
6. Maya, Rina, dan Dika adalah tiga pelajar yang ^{sangat} tertarik dengan sains 2
7. Salah, karena ide pokok dari paragraf tersebut adalah Perulangan Antarksa di Planet Xylon 2 yang menginspirasi diri mereka sendiri untuk melakukan perjalanan ke Planet Xylon 2
8. Latar tempat angkasa dan bumi, latar waktu alur maju, latar suasana di suatu tempat penuh dengan tumbuhan liar dan bangsa-bangsa
9. Maya, Rina, dan Dika adalah tiga pelajar yang sangat tertarik dengan sains di Planet Xylon 2 dan menginspirasi mereka untuk melakukan perjalanan ke Planet Xylon 2 karena kecerdasan sains mereka yang tinggi dan keinginan mereka untuk menjelajahi dunia yang baru.
10. dengan memiliki kecerdasan akademik yang tinggi dan keinginan mereka untuk menjelajahi dunia

Lembar Jawaban S-11

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Rizaya

Kelas : 5 (V)

1. tema = Petualangan
2. Maya, Rian, dan Dika di Planet Xylon = judul
3. karena ingin menemukan hal-hal baru di dalamnya. 2
4. intensif = Penanaman khusus : eksplorasi = Euisuan 3
5. eksplorasi = mencari hal-hal yang unik / baru
6. Dika + mendapatkan intensif di rumah sari 3
7. Maya, Rian, dan Dika adalah tiga pelajar yang sangat tertarik dengan sains dan Petualangan 4
8. Salah karena Petualangan mereka tidak Menginspirasi diri mereka sendiri, tetapi juga orang-orang di seluruh dunia 3
9. latar waktu: Pagi, tempat Planet: Xylon
10. suasana: Terkesan, gembira, misterius, menakutkan
11. ketika tiba di Planet Xylon, mereka terkesan oleh pemandangan luar biasa yang disajikan oleh di Depan mata. 2
12. tidak pantas menyertai 2
13. setting membentang

72,5

Lembar Jawaban S-12

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Sundari n-w

Kelas : V (lima)

1. Tema = Petualangan dan Persahabatan

Judul =

1. Petualangan antariksa di planet xylon 4

2. maya, rian dan dika 4

3. karena mereka selalu berminat untuk meneliti, yang antekasa dan menemukan hal² baru di darahnya.

mereka ingin segera mengeksplorasi meneliti fauna dan flora yang unik di planet itu 3

4 ekspedisi = perjalanan yang memiliki tujuan 4

ekplorasi = mencari hal² yang unik dan baru

intensif = penanganan khusus

5. saya sedang mendapat^{kan} perawatan intensif di rumah sakit 4

6. maya, rian dan dika adalah tiga pelajar yang sangat tertarik dengan sains dan petualangan. 4

7. salah karena petualangan mereka tidak hanya menginspirasi kan diri mereka sendiri, tetapi juga orang² di seluruh dunia 2

8. planet xylon, dipagi yang cerah, gembira, gelisah, berani, tel² sesona 3

9. setelah mengikuti pelatihan intensif mereka akhirnya berada di kapal antariksa menuju planet xylon.

10. dengan memiliki kecerdasan akademis kita meneliti, dunia 3

82.5

Lembar Jawaban S-13

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Andin krana

Kelas : v inovatif

1. Pertualangan Antariusa di Planet Xylon (intensif) 2
2. Maya, Rian, Dira 4
3. Sangat tertarik dengan Sains dan Petualangan 2
4. ekspedisi Perjalanan atau Pengamatan Intensif Pendidikan khusus / Ekspedisi Pengembangan 3
5. Maya Belajar Ber Sungguh² intensif 1
6. Maya, Ruan dan Dira adalah tiga Pelajar yang sangat tertarik dengan Sains dan Petualangan 4
7. Tidak
7. Tidak karena Petualangan itu dapat membawa kita ke tempat² lain kedua ada di Paragraf 10
8. Jarak tempat di bumi dan di Planet Xylon, per waktu, akan maju suara soalnya tempat di Planet Xylon 2
9. Setelah melewati pelatihan intensif, mereka akhirnya berada di kapal Antariusa menuju Planet Xylon. Mereka sangat gembira dan tidak sabar untuk melihat apa yang mereka temukan di sana. Maya dan Dira pergi ke keluar untuk main.
10. Untuk mengikuti ekspedisi Antariusa ke sebuah Planet baru yang disebut Planet Xylon.

60

Lembar Jawaban S-14

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : Sifa Nuisaadah

Kelas : X (lima) inovatif

62,5

- ① Judul Pertualangan antariksa di Planet Xylon
tema Pertualangan 4
- ② Maya, Rian, dan Dika 4
- ③ Sangat tertarik dengan sains dan Pertualangan 4
- ④ ekspedisi Perjalanan/Pengamatan
Intensif Pengembangan husus
eksplorasi Pengeluaran husus 2
- ⑤ Maya Pergi ke Planet dengan intensif 1
- ⑥ Maya, Rian, dan Dika adalah tiga Pelajar yang
sangat tertarik dengan sains dan Pertualangan 4
- ⑦ Ibadah keujung alam semesta yang paling jauh
adalah karena mereka tertarik untuk menjelajah dan
menjelajah ke planet lain.
- ⑧ la tar tempat di Bumi dan di Planet antar silau waktu 2
akan maju la tar suasana.
- ⑨ Maya, Rian, dan Dika adalah tiga Pelajar yang sangat
tertarik dengan sains dan Pertualangan.
Sungai-sungai mengalir dengan air biru kristal, dan makhluk-
mahluk yang belum pernah Fanta Si yang luar biasa.
Mereka selalu bermimpi untuk menjelajah ruang angkasa
dan menemukan hal-hal baru didalamnya
- ⑩ Kita harus menghargai, saling hormat menghormati 2

Lembar Jawaban S-15

LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama : ZALFA SALSABILA

Kelas : V(11M2)

1. Pertualangan antariksa di Planet Xylon (Ekspedisi) 2
2. maya, rian, dan dika 4
3. sangat tertarik dengan sains dan petualangan 2
4. ekspedisi adalah perjalanan/pengamatan intensif adalah pengamatan khusus ekspedisi merencanakan 3
5. maya belajar dengan intensif, rian belajar bahasa Indonesia dengan intensif 4
6. maya, rian dan dika adalah tiga pelajar yang sangat tertarik dengan sains dan petualangan 4
7. tidak karena "petualangan dapat membawakita pada tempat-tempat tak terduga" ada di paragraf 10 2
8. latar tempat di bumi dan planet Xylon, latar waktu diun mayu, latar suasana di tumbuh hutan-hutan yang memiliki lap dengan warna-warna terang. 2
9. maya, rian dan riri pergi keluar angkasa. Setelah sampai maya, rian dan riri turun dari roket. mereka sangat gembira karena sudah tercapai untuk keluar angkasa.
10. kita harus beribadah dan jangan berputus asa 2

67,5

B-3 Hasil Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen

Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas V SDN 3 Pasanggrahan

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1.	S-1	29	72,5
2.	S-2	23	57,5
3.	S-3	29	72,5
4.	S-4	27	67,5
5.	S-5	27	67,5
6.	S-6	25	62,5
7.	S-7	24	60
8.	S-8	28	70
9.	S-9	22	55
10.	S-10	22	55
11.	S-11	29	72,5
12.	S-12	33	82,5
13.	S-13	24	60
14.	S-14	25	62,5
15.	S-15	27	67,5
Nilai Rata-rata Siswa			65,6

LAMPIRAN C
SURAT DAN DOKUMENTASI

- C-1 Jadwal Penelitian
- C-2 Jadwal Bimbingan Skripsi
- C-3 Surat Izin Penelitian
- C-4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- C-5 Dokumentasi

C-1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perencanaan Penelitian	■															
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian	■															
3.	Uji Validitas Instrumen		■														
4.	Revisi Instrumen Penelitian			■	■	■											
5.	Penyerahan Surat Izin Penelitian di SD						■										
6.	Pengambilan Data Penelitian							■									
7.	Pengolahan Data								■								
8.	Analisis Data									■							
9.	Penyusunan Laporan										■	■	■	■	■	■	■
10.	Penyajian Laporan																■

C-3 Surat Izin Peneliti



INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Nomor : 548/IPI.D1/AKD/IV/2025

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan

SDN 3 Pasanggrahan

di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

Nama : Indri Rahmawati Nuraida

Nomor Induk : 21846015

Mahasiswa

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / S1

Tingkat/ Semester : 4 / 8

Alamat : Kp. Babakan Loa Rt 001/ Rw 005, Desa. Cibatu, Kec.
Cibatu, Kab. Garut.

Judul : Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam
Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas V SDN 3
Pasanggrahan

Bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan/atau observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah/ Skripsi.

Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 10 April 2025

Dekan



Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
NIP 196805271993032001



C-4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN DASAR KECAMATAN SUKAWENING
SDN 3 PASANGGRAHAN

SURAT KETERANGAN
PELAKSANAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 3 Pasanggrahan menerangkan bahwa:

Nama : Indri Rahmawati Nuraida

Nim : 21846015

Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Institut Pendidikan Indonesia (IPI), **TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN** di SDN 3 Pasanggrahan pada bulan April 2025.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti keaslian pelaksanaan penelitian.

Sukawening, April 2025

Kepala SDN 3 Pasanggrahan

SUNARWATI S. Pd. M. M. Pd

NIP. 196903122014092001

C-5 Dokumentasi**Gambar Kegiatan Observasi dan wawancara Pengambilan Data Awal****Gambar Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Mengapresiasi Cerpen**

Gambar Analisis dan Pengskoran Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Mengapresiasi Cerpen



Gambar Bersama Kepala Sekolah dan Wali Kelas V SDN 3 Pasanggrahan





RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Indri Rahmawati Nuraida, lahir di Garut pada 6 April 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Nandi Setiandi dan Ibu Iyay Sri Rahayu. Pendidikan formal Penulis dimulai dari jenjang TK di RA Al-Ma'sum dari tahun 2006-2008, pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SDN Malasma 1, lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Malasma, lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Bantarujeg dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra (FPISBS) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).